

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII  
LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLA DASAR  
DENGAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP 2 SATU ATAP BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UITARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Agama Islam*

**Oleh :**

**MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR**

**NIM : 1920100313**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII  
LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLA DASAR  
DENGAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP 2 SATU ATAP BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UITARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Agama Islam*

**Oleh :**

**MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR**

NIM : 1920100313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII  
LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLA DASAR  
DENGAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP 2 SATU ATAP BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Agama Islam*

**Oleh:**

**MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR**

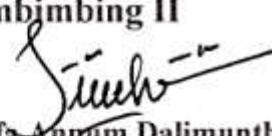
NIM : 19 20 100313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

  
Dr. Mariani Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001

**Pembimbing II**

  
Latifa Anrum Dalimunthe, S.Ag M.Pd.I  
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Meliana Putri Arjuna Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 24 Juni 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Meliana Putri Arjuna Siregar yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

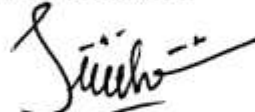
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 197002242003122001

**PEMBIMBING II**

  
Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag, M.Pd.I  
NIP. 196903072007102001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR

NIM : 1920100313

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan saya telah menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidempuan pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR  
NIM. 192010313

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR  
NIM : 1920100313  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*.

. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,  
Pada Tanggal : 1 Juli 2024  
Saya yang Menyatakan,



MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR  
NIM. 1920100274



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

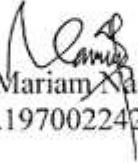
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

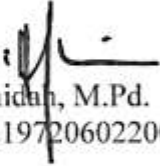
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Meliana Putri Arjuna Siregar  
NIM : 1920100313  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

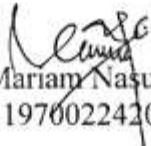
Ketua

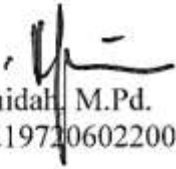
Sekretaris

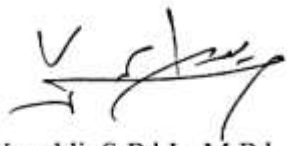
  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP.197002242003122001

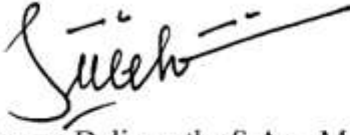
  
Hamidah, M.Pd.  
NIP.197206022007012029

Anggota

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 197002242003122001

  
Hamidah, M.Pd.  
NIP.197206022007012029

  
Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP.198902222023211020

  
Latifa AnnumDalimunthe, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.196903072007102001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 17 Juli 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : 84,5/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

**Nama** : MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR

**NIM** : 19 201 00313

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 28 Juni 2024  
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Meliana Putri Arjuna Siregar  
**NIM** : 1920100313  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat perbedaan pelaksanaan proses pembelajaran PAI antara siswa lulusan SD dan MI memiliki perbedaan. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode pembelajaran untuk mengiringi pembelajaran yang melibatkan siswa. Metode pembelajaran PAI yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah metode *problem solving*. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan siswa lulusan madrasah ibtidaiyah dengan sekolah dasar di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan metode *problem solving*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, kesamaan rata-rata dan perbedaan rata-rata. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis signifikansi (Sig-tailed) = 0,164. Sesuai dengan dasar pengambilan dari uji *Independent Sampel T tes* , bahwa nilai (Sig-tailed) > 0,05 yaitu 0,164 > 0,05 dan uji t persamaan rata-rata nilai  $t_{hitung}$  yaitu -1,437 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,703 oleh karenanya nilai  $t_{hitung} = -1,437 < t_{tabel} = 1,703$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata kunci : Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Hasil Belajar Siswa .

## ABSTRACT

**Name** : Meliana Putri Arjuna Siregar  
**Reg. Number** : 1920100313  
**Study Program** : Islamic Education  
**Title** : *Differences in Learning Outcomes for Class VIII Students Graduated from Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools Using the Problem Solving Method in Islamic Religious Education Subjects at SMP 2 One Roof Batang Onang, North Padang Lawas Regency*

*Based on research conducted at SMP 2 One Roof Batang Onang, North Padang Lawas Regency, there are differences in the implementation of the PAI learning process between elementary and MI graduate students. Therefore, it is necessary to develop learning methods to accompany learning that involves students. One of the PAI learning methods that can activate students is the problem solving method. The formulation of the research problem is whether there is a significant difference in learning outcomes for students graduating from madrasah ibtidaiyah and elementary schools at SMP 2 One Roof Batang Onang, North Padang Lawas Regency. This research is quantitative research. This research was conducted in class VIII which consists of two classes, namely the experimental class and the control class with problem solving methods. The data collection technique uses an explanation test. Data analysis techniques use tests of validity, reliability, level of difficulty of questions and distinguishing power of questions. Data collection analysis tests used normality, homogeneity, average similarity and average difference tests. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of the significance hypothesis test (Sig-tailed) = 0.164. In accordance with the basis for taking the Independent Sample T test, the value (Sig-tailed) > 0.05, namely 0.164 > 0.05 and the t test shows the equality of the average tcount value, namely -1.437 and the ttable value, namely 1.703, so the tcount = - 1.437 < ttable = 1.703 so it can be concluded that H0 is accepted and Ha is rejected. This means that there is no significant difference between the Problem Solving learning method on student learning outcomes at SMP 2 One Roof Batang Onang, North Padang Lawas Regency.*

**Keywords:** *Problem Solving Learning Methods and Student Learning Outcomes.*

## خلاصة

الاسم : مليانا فوتري أرجونا سيريجار  
الرقم : ١٩٢٠١٠٠٣١٣  
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية  
العنوان : الاختلافات في مخرجات التعلم لطلاب الصف الثامن المتخرجين من  
لمدرسة الابتدائية والمدارس الابتدائية باستخدام أسلوب حل المشكلات في  
مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية ٢ سقف واحد باتانج  
أونانج شمال بادانج لاواس ريجنسي

استنادا إلى الأبحاث التي أجريت في المدرسة الإعدادية ٢ ساتو أتاب باتانج أونانج ، شمال بادانج لاواس ريجنسي، هناك اختلافات في تنفيذ عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية بين خريجي المرحلة الابتدائية و مي. لذلك ، من الضروري تطوير طرق التعلم لمرافقة التعلم الذي يشمل الطلاب. إحدى طرق التعلم التربوية الدينية الإسلامية التي يمكنها تنشيط الطلاب هي طريقة حل المشكلات. صياغة مشكلة البحث هذه هي ما إذا كان هناك فرق كبير في نتائج التعلم للطلاب الذين تخرجوا من المدرسة الإرشادية مع المدرسة الابتدائية في المدرسة الإعدادية ٢ ساتو أتاب باتانج أونانج ، شمال بادانج لاواس ريجنسي. هذا البحث هو بحث كمي. تم إجراء هذا البحث في الفئة الثامنة التي تكونت من فئتين ، وهما الفئة التجريبية وفئة التحكم مع طريقة حل المشكلات. تستخدم تقنية جمع البيانات اختبار الوصف. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبارات الصلاحية والموثوقية ومستوى صعوبة الأسئلة وتمايز الأسئلة. يستخدم الاختبار المسبق لتحليل البيانات اختبارات الحالة الطبيعية والتهجين ومتوسط التشابه ومتوسط الاختلاف. بناء على نتائج تحليل ومناقشة بيانات البحث ، تم الحصول على نتائج اختبار فرضية الدلالة (سيج الذيل) = ٠.١٦٤. وفقا لأساس الأخذ من اختبار  $T$  لعينة الاختبار المستقل ، أن القيمة (سيج الذيل)  $< ٠.٠٥$  هي  $٠.١٦٤ < ٠.٠٥$  واختبار  $t$  لمتوسط معادلة قيمة  $t$  هو  $-١.٤٣٧$  وقيمة  $t$  للجدول هي  $١.٧٠٣$  وبالتالي يتم حساب قيمة  $t = -١.٤٣٧ > ١.٧٠٣$  ، ثم يمكن استنتاج أن  $H_0$  مقبول و  $H_a$  مرفوض. هذا يعني أنه لا يوجد فرق كبير بين طريقة تعلم حل المشكلات ونتائج تعلم الطلاب في ٢ ساتو أتاب باتانج أونانج ، شمال بادانج لاواس ريجنسي

الكلمات المفتاحية: أساليب التعلم لحل المشكلات ومخرجات تعلم الطلاب.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, dan senantiasa dinantikan safaatnya di hari akhir kelak. Skripsi ini berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”**, disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Mariam Nasution, M.Pd Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag M.Pd.I Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri SYEKH Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S. M.Hum, yang memberikan izin dan layanan perpustakaan yang perlakuan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memebrikan Ilmu

pengetahuan, dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Bapak Syahrudin Siregar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Bapak Muddan Harahap, S.Pd.I dan Bapak Ibu guru serta adik-adik kelas VIII yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian informasi yang diperoleh peneliti.
9. Teristimewa terimakasih sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta Ayah Saiful Siregar dan Ibu tercinta Nur Siti Hasibuan yang telah mendidik, membimbing, mendoakan serta memberikan curahan kasih sayang. Memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil demi kesuksesan studi peneliti sampai ke tahap ini.
10. Teristimewa lagi kepada abang Ihsan Habib Siregar dan kakak Riski Ansari Hasibuan serta kepada keponakan Zaki Maulidan Siregar yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman dan sahabat peneliti Hapsah Hairani Harahap, Anisa Hotmarito Harahap, Seri Amalia Siregar, Irma Suryani Harahap, Laila Hannum Lubis, dan Isna Dewi Hasibuan yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian

mulai dari awal sampe dengan selesai.

Penulis berharap semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 17 Juli 2024  
Peneliti

**Meliana Putri Arjuna Siregar**  
**NIM. 1920100313**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha



ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### *I. Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMA JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Defenisi Operasional Variabel .....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori .....	12
1. Hasil Belajar .....	12
a. Pengertian Hasil Belajar .....	12
b. Teori Belajar yang mendukung Metode Problem Solving.....	15
c. Ciri-ciri Belajar .....	19
d. Indikator Hasil Belajar .....	20
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar .....	20
2. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah dan di Sekolah Dasar .....	21
a. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah .....	22
b. Pendidikan Agama Islam .....	22
c. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	23
d. Pendidikan Agama Pada Madrasah Ibtidaiyah.....	24
e. Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar .....	26
3. Metode <i>Problem Solving</i> .....	27
a. Pengertian Problem Solving.....	27
b. Langkah-Langkah Metode Problem Solving .....	27
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Solving.....	28
d. Materi Pembahasan dan penelitian .....	30
B. Penelitian Yang Relevan .....	30
C. Hipotesis .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisa Data.....	40
1. Uji Validitas Tes .....	40
2. Uji Reliabilitas .....	42
3. Tingkat Kesukaran Soal .....	44
4. Daya Pembeda Soal .....	46
5. Analisis Data Awal ( pre-test).....	47
6. Analisis Data Akhir (post-test) .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Pretest dan Postest .....	56
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	60
1. Data pretest .....	60
2. Data Posttest .....	62
C. Uji Hipotesis .....	65
D. Pembahasan .....	66
E. Keterbatasan Penelitian .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Time schedule.....	34
Tabel 3.2	Jumlah Sampel siswa kelas VIII di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara .....	37
Tabel 3.3	Kisi-kisi soal tes uraian .....	38
Tabel 3.4	Kriteria Penskoran tes.....	38
Tabel 3.5	Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas instrumen Pretest.	41
Tabel 3.6	Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas instrumen Postest	41
Tabel 3.7	Kriteria Koefisien Reabilitas .....	42
Tabel 3.8	Tingkat Reliabilitas Tes.....	43
Tabel 3.9	Hasil Reliabilitas Pree Test dari SPSS .....	43
Tabel 3.10	Hasil Reliabilitas Post Test dari SPSS.....	43
Tabel 3.11	Klafisikasi Interpretasi kesukaran .....	44
Tabel 3.12	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Pretest .....	44
Table 3.13	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Postest.....	45
Tabel 3.14	Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda .....	46
Tabel 3.15	Hasil Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda Pretest .....	46
Tabel 3.16	Hasil Klafisikasi Interpretasi Daya Pembeda Posttest.....	47
Tabel 4.1	Data Frekuensi Nilai Pretest Siswa MI Kelas VIII .....	56
Tabel 4.2	Deskripsi Nilai Pretest Siswa MI Kelas VIII .....	56
Tabel 4.3	Data Frekuensi Nilai Pretest Siswa SD Kelas VIII .....	57
Tabel 4.4	Deskripsi Nilai Pretest Siswa SD Kelas VIII .....	57
Tabel 4.5	Data Frekuensi Nilai Postest Siswa MI Kelas VIII .....	58
Tabel 4.6	Deskripsi Nilai Posttest Siswa MI Kelas VIII.....	59
Tabel 4.7	Data Frekuensi Nilai Postest Siswa SD Kelas VIII.....	59
Tabel 4.8	Deskripsi Nilai Posttest Siswa SD Kelas VIII.....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkenaan dengan peran pendidikan, orang yang beradab setidak tidaknya memiliki pemikiran bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Manusia yang berilmu juga akan ditambah derajatnya oleh Allah sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Rasulullah Muhammad *shollallahu ‘alaihi wa sallam*, juga memuji orang yang berilmu, sebagaimana tersebut dalam beberapa haditsnya, seperti yang terdapat dalam kitab *Adab ad-Dunya wa ad-Din* bab *Adab al-‘Ilm*, sebagai berikut:

روي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: أوحى الله إلى إبراهيم عليه السلام: إني أعلم أحب كل علم

Artinya “*diriwayatkan* dari Nabi Saw. beliau bersabda: Allah Swt memberi wahyu kepada Ibrahim as.: sesungguhnya Aku (Allah Maha) mengetahui, Aku (Allah) mencintai orang-orang yang berilmu”



Pendidikan yang terus berubah dengan signifikan banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Ini mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. Karena itu para pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sesungguhnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Salah satu pengertian yang sangat umum dikemukakan oleh Driyakara dalam buku Pendidikan anak di SD karya Agus Taufiq menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda. Atau bisa dibilang sebagai pengangkatan manusia muda ke taraf insani melalui suatu proses dan upaya.<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Sagala, pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat diberikan beberapa ciri atau unsur umum dalam pendidikan:

1. Pendidikan harus memiliki tujuan, yang pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga negara masyarakat lainnya.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

---

<sup>1</sup> Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011), cet. Ke-2, hlm. 1.3.

3. Kegiatan tersebut harus diwujudkan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang lazim disebut dengan pendidikan formal, informal dan non formal.

Proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami dan dilakukan siswa. Dari tercapainya tujuan pendidikan dapat lebih mudah diukur dengan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa. Dimana prestasi belajar atau hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan hasil belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Karena untuk mencapai prestasi belajar atau hasil belajar yang tinggi, bukanlah sesuatu yang mudah dimana hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mengiringi. Seperti faktor internal dan eksternal atau faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan yang ada di luar individu.

Alquran secara umum juga menjelaskan mengenai langkah-langkah atau cara menyelesaikan masalah. Secara umum Allah Swt dalam kitab suci Alquran memerintahkan manusia untuk melakukan evaluasi atau introspeksi diri guna untuk menemukan kesalahan-kesalahan masa lalu untuk kemudian diperbaiki.

Dalam Q.S al-Hasyr ayat 18 Allah Swt Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu” ( Q.S AL-Hasry ayat 18).*

Secara tidak langsung ayat ini memerintahkan kepada seseorang yang ingin memecahkan sebuah masalah untuk memperhatikan persoalan yang telah terjadi. Berbicara problem solving menurut penulis erat kaitannya dengan muhasabah (instropeksi) dan juga evaluasi. Untuk menemukan akar masalah tentunya seorang pemecah masalah suka tidak suka, mau tidak mau harus memutar kembali ingatan tentang substansial dari sebuah persoalan, dan inilah yang diinginkan oleh ayat ini.

Berdasarkan faktor eksternal atau di luar individu seperti latar belakang sekolah. Kita sudah tak asing lagi mengenai perbedaan jam pelajaran atau pemberian dan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah dengan lembaga pendidikan yang bukan madrasah. Dimana lembaga pendidikan madrasah memiliki konten pendidikan agama yang sekurang-kurangnya 30% di samping pelajaran umum lainnya. Seperti Al-Qur’an dan hadis, akidah dan akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab. Pernyataan ini sudah termaktub dalam keputusan tentang kurikulum lembaga pendidikan tersebut No. 74 tahun 1976.

Berbeda dengan lembaga pendidikan yang bukan dari madrasah, semisalnya saja sekolah dasar (SD) hanya memberikan Pendidikan Agama Islam

2 jam pelajaran dalam seminggu. Perbedaan kuantitas jam pelajaran ini tentu berdampak pada perbedaan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Kondisi seperti ini diduga akan berdampak pada perbedaan hasil Pendidikan Agama Islam siswa di SMP, antara siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Guru Pendidikan Agama Islam mengenai metode belajar, beliau mengungkapkan;

“Metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran yang saya ajarkan adalah dengan metode ceramah, yaitu dengan saya menjelaskan secara rinci materi yang di ajarkan, kemudian yang metode diskusi dan tanya jawab yang diadakan setelah ceramah selesai, kemudian demonstrasi dimana ini di adakan setelah selesai diskusi selesai yaitu menjelaskan kesimpulan dari materi yang di ajarkan”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk hasil belajar siswa, beliau mengungkapkan:

“Melihat sikap dan hasil ujian siswa sendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri terbukti rendah, hasil belajar siswa lulusan MI dan SD terjadi perbedaan cukup jauh, dimana siswa yang lulusan MI jauh lebih tinggi serta pengetahuannya tentang agama lebih dominan, namun untuk siswa yang lulusan SD mereka cenderung rendah.”

Penelitian yang dilakukan Noor Muazzamah dengan judul Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Problem Posing dan Metode Problem Solving di SMP Negeri 26 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan *problem solving* dengan siswa yang belajar menggunakan belajar Problem Posing pada kelas VIII di SMP Negeri 26 Banjarmasin.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, ( Di Ruang kelas VIII SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara), Pada 01 juli 2023.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Batang Onang, peneliti melihat bahwa jumlah siswa lulusan Sekolah Dasar berjumlah 24 orang presentasi 79,3% yang cenderung mendominasi, sedangkan jumlah siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 5 orang dengan presentasi 20,6%.<sup>3</sup>Jumlah keseluruhan dari siswa kelas VIII adalah 29 orang di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara kelas VIII yang hasil belajarnya juga berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi berarti mengenai masalah, jadi identifikasi masalah adalah tindakan yang diperlukan untuk mengetahui inti dari permasalahan yang akan diteliti. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>3</sup> Muddan Harahap, ( Guru Pendidikan Agama Islam SMP N2 Satu Atap batang Onang, di Ruang Guru), 15 Mei, 2023.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti yaitu hanya tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

### **D. Defenisi Operasioan variabel**

Defenisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) Perbedaan (Y) Hasil Belajar . Untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu defenisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, apektif, psikomotorik. Hasil belajar dalam pembelajaran terlihat jelas dalam proses belajar yang di amati oleh guru. Dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa antara lulusan Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang.

#### **2. MI (Madrasah Ibtidaiyah)**

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata

pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.<sup>4</sup>

### 3. SD (Sekolah Dasar)

Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Di mana sekolah dasar ini ditempuh dalam waktu 6 tahun mulai kelas 1 sampai kelas 6 Sekolah dasar berada dibawah lingkup Depdiknas.

### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa lulusan kelas VIII madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan metode problem solving di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan siswa antara lulusan madrasah ibtidaiyah dengan sekolah dasar di SMP 2 Satu Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009 ), hlm. 3

## **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan kemampuan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan keagamaan pada siswa di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### **a. Bagi peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan keagamaan serta hasil belajar siswa dengan metode eksperimen.



b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan belajar siswa khususnya melalui metode eksperimen.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode eksperimen. Dan siswa dapat tertarik mempelajari Pendidikan Agama Islam sehingga perkembangan kemampuan belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulisan penelitian, maka disusun dengan sistematika yang terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang berisi kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument

penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah singkat sekolah, letak geografis sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran- saran untuk membangun peneliti selama melakukan penelitian

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Ada sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Tetapi secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.<sup>5</sup> Tak jauh berbeda dengan pendapat Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

---

<sup>5</sup> Muhaemin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 43.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang diadakan atau diperoleh<sup>6</sup>. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan<sup>7</sup>

Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.<sup>8</sup>Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.<sup>9</sup> Selanjutnya Winkel

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet.Ke-3, hlm. 700.

<sup>7</sup> Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi pressindo, 2013), hlm. 1. 10

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014), hlm. 1.

<sup>9</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara,2006), hlm. 30.

menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal Allah juga telah menjelaskan tentang barang siapa yang bersungguh-sungguh untuk mendapatkan keridhoan dari Allah maka Allah akan menunjukkan jalan yang mereka inginkan dan dimudahkan oleh Allah SWT.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi hasil belajar Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Faktor Intern, terbagi atas dua faktor. Pertama faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua faktor psikologis seperti Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan faktor kelelahan
- b) Faktor Ekstern, terdiri atas tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Syaiful Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

- a) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
  - (1) Faktor fisiologis terdiri dari:
    - (a) Kondisi fisiologis
    - (b) Kondisi panca indra

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 54.

- (2) Faktor psikologis terdiri dari:
  - (a) Minat
  - (b) Kecerdasan
  - (c) Bakat
  - (d) Motivasi
  - (e) Kemampuan kognitif.
- (3) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
  - (a) Faktor lingkungan terdiri dari:
    - a) lingkungan alami
    - b) lingkungan sosial budaya
  - (b) Faktor instrumental:
    - a) Kurikulum
    - b) Program
    - c) Sarana dan prasarana
    - d) Guru

Pernyataan di atas dapat dinyatakan ada dua faktor pokok dimana latar belakang pendidikan atau sekolah siswa menjadikan salah satu penunjang dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dimana prestasi belajar merupakan hal terpenting dalam pendidikan untuk mengukur suatu keberhasilan proses belajar mengajar.

#### **b. Teori Belajar yang Mendukung Metode Problem Solving**

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku. Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan. Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Keempat, menurut teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Kelima, menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi. Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media pembelajaran adalah teori belajar behavioristik, dimana rangsangan dari luar/ lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan. Edward L. Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal sebagai sebutan law of effect.

Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon peserta didik terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan. Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike ini disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa pada

hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini akan dianalisis penggunaan media sebagai stimulus. Thorndike mengemukakan pula bahwa kualitas dan kuantitas hasil belajar peserta didik tergantung dari kualitas dan kuantitas

Stimulus- Respon (S-R) dalam pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).<sup>11</sup> Uraian diatas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (*stimulus*) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Psikologi atau teori belajar yang berkembang pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga rumpun, yaitu teori belajar *behavioristik*, teori belajar *kognitif* dan teori belajar *humanistik*:

---

<sup>11</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 30



1) Teori belajar *behavioristik*

a) Teori *Koneksionisme* dari Thorndike

Menurut teori ini bahwa belajar bagi hewan dan manusia pada dasarnya berlangsung menurut prinsip-prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan pancaindera dengan kecenderungan bertindak.<sup>1</sup>

b) Teori *conditioning* dari Guthrie

Teori ini dikembangkan untuk menemukan cara mengubah kebiasaan yang kurang baik dengan memanfaatkan teori conditioning. Secara keseluruhan tingkah laku manusia merupakan serangkaian unit-unit tingkah laku yang saling memberikan reaksi/respons terhadap stimulasi yang timbul dari masing-masing unit tingkah laku tersebut.<sup>12</sup>

2) Teori belajar *kognitif*

Teori Gestalt teori ini menyatakan bahwa apa yang dipikirkan dan dipelajari merupakan hasil pengamatan, bahwa berpikir dan belajar pada dasarnya perubahan struktur kognitif.

3) Teori belajar *humanistik*

Belajar akan berarti apabila berpusat pada keinginan siswa, dan apabila dilakukan lewat pengalaman sendiri. Belajar akan bertahan lama bila melibatkan seluruh aspek pribadi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), Hlm. 34.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), Hlm. 42.

### c. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Menurut Prof. Dr. Udin S. Winataputra, M.A (dalam Winataputra dkk, 2014). Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Berikut beberapa faktor pendorong mengapa manusia memiliki keinginan untuk belajar:

- 1) Adanya dorongan rasa ingin tahu
- 2) Adanya keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Mengutip dari istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
- 4) Untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang telah diketahuinya.
- 5) Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- 6) Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.

7) Menurut Siti Ma'rifah Setiawati (2018), untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :
  - a) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa

b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :

a) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.

b) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa. Lingkungan masyarakat.

## **2. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar**

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran, dan hasil belajar antara peserta didik satu dengan yang lain tidak akan sama hasilnya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor ekonomi dan sebagainya.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Pada siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, biasanya hasil belajarnya lebih baik sehingga hasil belajar yang dicapainya pun maksimal. Hal ini disebabkan karena jam pelajaran mereka lebih banyak atau 30% di samping pelajaran umum. Namun pada realitanya, masih ada peserta didik yang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh belum maksimal.

Beberapa faktor yang mengiringi misalnya karena faktor lingkungan yang ada. Pada peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar serigkali hasil

belajar mereka tertinggal dari siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah . Kareana jam pelajaran mereka hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Tapi bukan berarti semua siswa yang berasal dari Sekolah Dasar memiliki hasil belajar yang rendah karena mungkin saja orang tua dan lingkungan tempat tinggal mereka mendukung dan memberikan pendidikan religi yang baik sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik dan tak kalah dengan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah .

#### **a. Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah**

Pendidikan dasar di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu yang dikelola oleh pemerintah biasanya disebut Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, sedangkan yang kedua dikelola oleh masyarakat disebut Sekolah Dasar Swasta dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Sekolah Dasar berada dibawah lingkup Depdiknas, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah lingkup Depag. Di samping itu, ada pula sekolah dasar di bawah lingkup Depdiknas berciri khas agama dengan sebutan Sekolah Dasar Islam atau Sekolah Dasar Kristen.

Sebelum membahas tentang bagaimana pendidikan agama pada sekolah dasar maka peneliti akan menjabarkan terlebih dahulu mengenai Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Pendidikan Agama Islam**

Sebelum peneliti membicarakan lebih jauh tentang pengertian pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama alangkah baiknya kalau lebih dahulu peneliti menjabarkan apa sebenarnya arti pendidikan. Menurut pakar-pakar baik secara etimologis atau terminologis. Darisegi

etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pedagogics*" ini adalah majemuk yang terdiri dari dua kata "pais" yang berarti "anak" dan kata "*again*" yang berarti "membimbing". Menurut Saiful Sagal dalam bukunya "konsep dan makna pembelajaran" mengemukakan bahwa pedagogik mempunyai dua arti yaitu: pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan", "agama", "dan" "Islam". Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>14</sup>

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

### c. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, fisik, ilmiah, dan bahasa yang baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna karena Allah SWT, baik secara pribadi, komunikasi, maupun seluruh umat manusia.

---

<sup>14</sup> Ramanyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Hlm. 1.

#### **d. Pendidikan Agama Pada Madrasah Ibtidaiyah**

Madrasah ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, dimana pendidikan ini ditempuh selama 6 tahun.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga di tambah dengan pelajaran seperti:

- 1) Al-qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah dan Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Arab<sup>15</sup>

Ini merupakan salah satu perwujudan dari Madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Seperti dalam Undang-Undang tentang peningkatan pendidikan pada madrasah. Berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 1975. No.037/U/1975, No. 36 Tahun 1975. Tentang peningkatan pendidikan pada Madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi:

“Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkatan sebagai berikut: (a) pelajaran

---

<sup>15</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta :PT.Grafindo Persada, 2005), hlm. 47.

umum pada Madrasah Ibtidaiyah, sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Dasar. (b) Pengajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Menengah Pertama. (c) Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah sama dengan standar Sekolah Menengah Umum/atas”

Selanjutnya pada Keputusan Menteri Agama RI, No. 70 Tahun 1976. Tentang Persamaan Derajat Madrasah dengan Sekolah Umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi:

*“Pasal 1: (1) yang dimaksudkan dalam Madrasah dalam suatu keputusan ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran Umum. Pasal 2: (1) mata pelajaran Umum pada Madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai standar”<sup>16</sup>*

Pernyataan di atas tak jauh berbeda dengan pernyataan Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan islam dimana Madrasah ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurangkurannya 30% di samping mata pelajaran umum. Dengan demikian beban yang dipikul madrasah semakin berat karena beban kurikulum yang menjadi ciri khas madrasah yaitu kurikulum agama ditambah dengan kurikulum umum.

---

<sup>16</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara, 2003), hlm. 7.



#### e. Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar

Dasar Sekolah dasar atau SD adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Murid kelas 6 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Setelah lulus, dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (atau sederajat) pelajaran sekolah dasar diselenggarakan umumnya 7-12 tahun.

Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-12 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah departemen pendidikan nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota<sup>17</sup>.

Adapun departemen pendidikan nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan. Dimana pendidikan agama Islam di sekolah dasar diberikan. Secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, Al- Qur'an, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh, dan tidak dipilah-pilah kedalam sub-sub mata pelajaran pendidikan agama Islam,

---

<sup>17</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, ( Bandung:CV Pustaka Setia. 2022 ), hlm. 146.

### **3. Metode *Problem Solving***

#### **a. Pengertian *Problem Solving***

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta konsep-konsep secara sistematis. Metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”<sup>18</sup>.

“Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.

Jadi dapat disimpulkan metode problem solving itu adalah metode pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah pelik yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

#### **b. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving***

Penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk di pecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 8, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147

- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi. (Bahri, 2006: 91-92).

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving***

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode problem solving dalam pembelajaran ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

3) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.<sup>19</sup>

Kelemahan metode problem solving dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan PT saja. Padahal, untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir anak.
- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadangkadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, ..., hlm. 92-93

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, ..., hlm. 92-93

#### **d. Materi Pembahasan dan Penelitian**

- 1) Amal berarti perbuatan baik yang ditujukan kepada sesama manusia atau masyarakat yang mendatangkan pahala. Ada tiga macam pengertian amal yakni amal ibadah, amal jaroyah, dan amal saleh.
- 2) Baik sangka merupakan antonim atau lawan kata prasangka. Prasangka berarti pendapat atau anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui sendiri. Dengan demikian baik sangka adalah pendapat atau anggapan yang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui sendiri. Dalam Islam, prasangka disebut dengan istilah suuzan, sedangkan baik sangka disebut husnuzan.
- 3) Amanah adalah pemenuhan hak oleh manusia baik terhadap Allah SWT maupun terhadap manusia ataupun diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diterimanya untuk dilaksakan dengan sebaik-baiknya. Jujur adalah kesesuaian antara lahir dan batin ucapan dan perbuatan serta berita dan fakta. Orang yang amanah dan jujur akan mendapatkan kebaikan, ketenangan, dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian relevan yang menyangkut terhadap penelitian ini adalah:

1. Skripsi Ni Made Serma Wati dan Ni Nyoman Serma Adi dengan judul “Perbandingan Metode Pembelajaran Problem Solving dan Problem Possing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa dan Budaya SMA Surya Wisata”. Metode Penelitian penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah hasil belajar siswa memperlihatkan tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan *problem solving* dengan siswa yang belajar menggunakan belajar Problem Posing. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana latar belakang pendidikan siswa, hasil belajar dan perbedaan hasil belajar siswa dengan latar belakang SMA. Perbandingan Metode Pembelajaran Problem Solving dan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa dan Budaya SMA Surya Wisata, Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa dengan latar belakang SD dan MI di SMP 2 satu atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Persamaannya penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa dengan metode problem solving. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu tidak ada perbedaan yang spesifik karena penelitian saya dengan peneliti diatas sama-sama menggunakan metode problem solving dan hasil akhir perhitungan melalui *spps* tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving.

2. Skripsi Rusdy Habsyi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem Solving dengan Jigsaw”. Metode dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran problem solving dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut adalah bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran problem solving dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa dengan latar belakang SD

dan MI di SMP 2 satu atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Persamaannya penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu tidak ada perbedaan yang spesifik karena penelitian saya dengan peneliti diatas sama-sama menggunakan metode problem solving dan hasil akhir perhitungan melalui *spps* tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving.

### **C. Hipotesis**

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian atau alat pengukur dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat memberikan kepuasan emosional. Untuk itu banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor dari diri siswa (internal), seperti latar belakang pendidikan, minat, motivasi, dan intelegensi maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal), seperti fasilitas, guru, orang tua dan lingkungan.

Latar belakang pendidikan siswa juga merupakan salah satu penunjang dalam mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam, karena pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Hallen mengemukakan bahwa “kemampuan dasar merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan siswa kelas VIII lulusan madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar dengan metode problem solving

pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP 2 satu atap batang onang kabupaten padang lawas utara.

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan siswa kelas VIII lulusan madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar dengan metode problem solving pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP 2 satu atap batang onang kabupaten padang lawas utara .



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di SMP 2 Satu Atap Batang Onang di Desa Bonan Dolok Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. .

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan April Tahun 2024 sampai bulan Mei Tahun 2024.

Tabel 3.1  
Time schedule

No	Jenis Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	Menyusun Skripsi				
2.	Menyusun Instrumen				
3.	Mengumpulkan Data				
4.	Mengolah Data				
5.	Menyusun Laporan				

### B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah Eksperiment, yaitu metode percobaan untuk membuktikan suatu pernyataan atau hipotesisi tertentu dengan cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pernyataan atau hipotesisi yang dipelajari.<sup>21</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kuantitatif, antara lain: 1). Masalah: berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empriris dan teoritis. 2). Rumusan masalah: masalah yang ditemukan diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah dan umumnyadisusun dalam bentuk pertanyaan. 3). Pengajuan hipotesis: masalah yang dirumuskan relevan dengan hipotesis yang diajukan. 4). Metode / strategi: untuk menguji hipotesis peneliti memilih metode yang sesuai. 5). Menyusun instrumen penelitian. 6). Mengumpulkan dan menganalisis data. 7). Membuat kesimpulan.

Design yang digunakan peneliti dalam penelitan ini adalah *One Grup Pretest-Posttest* (Tes Awal-Tes Akhir pada kelompok tunggal), dimana kelompok sampel diberikan perlakuan tetapi kemampuan awal sampel diketahui terlebih dahulu melalui *pretest*. Setelah itu kemampuan akhir diberikan kepada sampel dan hasilnya diamati melalui *posttest*. (Prof.Dr. Sugiyono,2015).

Grup	Pretest	Treatment	Postest
Kelas Eksperimen	T1	X	T2

(Prof. Dr Sugiyono, 2015)

Keterangan:

T1= Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

T2= Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*postest*)

---

<sup>21</sup> Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ( Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 220.

X = Diberikan perlakuan pembelajaran

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jumlah 29 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sekelompok individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.<sup>22</sup> Berdasarkan desain penelitian eksperimen, yang peneliti ambil adalah one group pretest-posttest design karena dari sampel yang ada hanya satu kelas sebagian sampel maka untuk kelas eksperimen dan kelas kontrolnya adalah yang satu kelas itu juga. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari sekian kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Teknik ini digunakan karena mengingat jumlah populasi yang tidak begitu banyak. Menurut Sugiyono, total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelas yang sama yaitu kelas VIII. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jumlah 29 siswa.

---

<sup>22</sup>Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), hlm. 7.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel siswa kelas VIII di SMP 2 Satu Atap Batang Onang**  
**Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ali Akbar Nst	L
2	Ali Musbar Nst	L
3	Ananda Roni Tua Nst	L
4	Ardi Ansa Siregar	L
5	Bela Harahap	P
6	Devi Yanti	P
7	Fajar Harahap	L
8	Farhansyah Ritonga	L
9	Gian Pratama Siagian	L
10	Ifrod Auliadi Siregar	L
11	Ikri Ramadari Nst	P
12	Isma Amelia	P
13	Iin Shintia Sir	P
14	Marito Anajani Hrp	P
15	Misna Paulia Nasution	P
16	Nisbah Siregar	P
17	Nur Aisyah Hrp BTO	P
18	Nur Masia Siregar	P
19	Nur Asiah Harahap	P
20	Pandi Pratama Hrp	L
21	Pangadilan Siregar	L
22	Pirdaus Siregar	L
23	Randi Aprian Nasuiton	L
24	Rendi Siregar	L
25	Resti Ana Nasution	P
26	Sepnil Hadi Harahap	L
27	Siska Riana Harahap	P
28	Wilda Harahap	P
29	Heni Handayani Siregar	P

Sumber: Tata usaha SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

#### **D. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002:136) menyebutkan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Kegunaan instrumen ini agar lebih mudah dalam penelitian dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga

lebih mudah dikelola. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Pada penelitian ini digunakan tes soal prestasi untuk mengungkap data prestasi belajar. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti adalah tes uraian dengan jumlah 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa serta hasil belajar siswa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.<sup>23</sup>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi soal tes uraian**

No	Soal
1	Tuliskan pengertian dari amal saleh dan berbaik sangka!
2	Tuliskan 3 contoh dari amal saleh dan amal jariyah dalam lingkungan masyarakat!
3	Tuliskan 3 contoh dari berbaik sangka dalam lingkungan masyarakat!
4	Tuliskan 2 contoh berprasangka baik terhadap diri sendiri!
5	Tuliskan macam-macam amal saleh!
6	Jelaskan yang dimaksud dengan amal ibadah, amal jariyah, dan amal saleh!
7	Sebutkan manfaat bersifat husnuzan kepada Allah SWT!
8	Apa yang dimaksud dengan <i>Hablun min Allah</i> ?
9	Sebutkan tiga syarat diterimanya amal saleh!
10	Bagaimana menurut pendapat anda jika ada teman bersu'uzan kepada kalian?

Sumber: Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMP kelas VIII, 2021.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penskoran tes**

Nomor soal	Skor	Keterangan
1,3,5,6	0	Siswa tidak mampu mengerjakan soal
		Menuliskan data yang diketahui, menuliskan data yang di tanya, hasil jawaban siswa salah, tidak dapat dalam menentukan simbol dan tidak dapat menentukan kesimpulan
	1	Menentukan data yang diketahui menuliskan data yang ditanya, hasil jawaban siswa benar akan tetapi masih salah salah dalam menentuka simbol dan kesimpulan

<sup>23</sup> Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, Penilaian Pembelajaran Matematika, ( Bandung : Pt Refika Aditama, 2014), hlm. 74.

	2	Siswa tidak menjawab/mengerjakan sama sekali
2,4,7	0	Siswa tidak menjawab/mengerjakan sama sekali
	1	Siswa tidak bisa menentukan manfaat melaksanakan amal sholeh dan hal-hal yang membatalkan puasa
	2	Siswa dapat mengetahui manfaat melaksanakan amal sholeh dan hal-hal yang membatalkan puasa
8,9,10	0	Siswa tidak dapat mengerjakan soal sama sekali
	1	Siswa tidak bisa menentukan manfaat bersedekah dan meneladani rasullloh serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.
	2	Siswa bisa menentukan manfaat bersedekah dan meneladani rasullloh serta mendekatkan diri kepada Allah SWT

Sumber: Utary Soemarmo, Penilaian Pembelajaran Matematika.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Suharsimi Arikunto (2006:150), tes hasil belajar berupa serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif. Guna mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dan seberapa besar pemahaman setiap siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil belajar yang telah diberikan oleh guru kepada siswanya dalam jangka waktu tertentu.

Tes buatan guru sendiri adalah suatu tes yang disusun oleh guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses mengajar. Biasanya tes buatan guru sendiri dipergunakan di sekolah – sekolah. Adapun bentuk tes yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan atau tindakan.

Tes hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar dan mencari masalah-masalah dalam belajar. Tes hasil belajar pada penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Pre-test merupakan tes awal sebelum dilakukan

eksperimen pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal dalam penyamaan kondisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan post-test digunakan untuk uji akhir eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa digunakannya model pembelajaran.

## F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara akurat. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu kuantitatif (bentuk angka). Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*. Data tersebut diidentifikasi terlebih dahulu kemudian dianalisis. Setelah diperoleh data *pre test* dan *post test*, selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesalahan suatu alat ukur. Maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N \sum x^2) - (\sum x)^2)((N \sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

n = Banyak siswa

x = Skor butir

$y$  = Skor total

Hasil perhitungan dengan product moment dengan taraf signifikan 0,5 r.

Jika  $>$  maka item yang diuji valid, sebaliknya jika  $<$  maka item yang di uji tidak valid.<sup>24</sup>.

Perhitungan uji validitas ini dihitung dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas instrumen Pretest**

No Soal	Validitas		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0, 650	0, 367	Valid
2	0, 549	0,367	Valid
3	0, 625	0,367	Valid
4	0, 520	0,367	Valid
5	0, 634	0,367	Valid
6	0, 490	0,367	Valid
7	0, 665	0,367	Valid
8	0, 592	0,367	Valid
9	0, 728	0,367	Valid
10	0, 678	0,367	Valid

**Table 3.6**  
**Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas instrumen Postest**

No Soal	Validitas		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0, 460	0,367	Valid
2	0, 587	0,367	Valid
3	0, 459	0,367	Valid
4	0, 462	0,367	Valid
5	0, 552	0,367	Valid
6	0, 488	0,367	Valid
7	0, 450	0,367	Valid
8	0, 600	0,367	Valid
9	0, 503	0,367	Valid
10	0, 595	0,367	Valid

<sup>24</sup> Yaya Jakaria, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS Aplikasi Pendidikan*, ( Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 167.



Dari tabel tersebut dapat di ketahui bahwa di dalam penelitian yang mengukur hasil belajar terdapat item yang valid. Item pernyataan yang valid ini di dasarkan pada kriteria kaedah keputusan, yaitu jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Item yang valid digunakan dalam angket penelitian sesuai dengan nomor item.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen Untuk reliabilitas instrumen prestasi belajar digunakan rumus K-R 20, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : Varians total

n : Jumlah soal

N : Jumlah responden

Menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Koefisien Reabilitas**

Interval Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Suatu butir tes dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 ( reliabel tinggi ). Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka butir soal tes reliable dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka butir soal tes tidak realibel. Perhitungan uji validitas ini dihitung dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

**Table 3.8**  
**Tingkat Reliabilitas Tes**

No	Indeks Realibilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

**Tabel 3.9**  
**Hasil Reliabilitas Pree Test dari SPSS**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,795	10

**Tabel 3.10**  
**Hasil Reliabilitas Post Test dari SPSS**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,674	10

Hasil dari uji reliabilitas dalam instrumen tersebut menggunakan aplikasi lunak SPSS versi 25 dengan nilai pretest 0,168 dengan kategori tinggi dan nilai posttest 0,301 dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka disimpulkan nilai pretest dan posttest tidak reliable. Berarti

soal-soal dalam instrumen tersebut baik dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal diuji untuk mengetahui kualitas butir soal, apakah masuk dalam kategori soal sulit, mudah, atau sedang. Cara memperoleh indeks kesukaran dari soal adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah subjek yang menjawab benar

J = Jumlah seluruh subjek yang mengikuti tes

Klasifikasi untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Klasifikasi Interpretasi kesukaran**

No	Indeks Realibilitas	Klasifikasi
1	$0,00 < DP \leq 0,30$	Sukar
2.	$0,31 < DP \leq 0,70$	Sedang
3.	$0,71 < DP \leq 1,00$	Mudah

Hasil yang didapat dengan menggunakan software SPSS versi 25. terdapat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran *Pretest***

No Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0,755	Mudah
2	0,355	Sedang
3	0,510	Sedang
4	0,765	Mudah

<sup>25</sup> M. Ali Hamzah, Evaluasi Pembelajaran Matematika, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 244-302

5	0,415	Sedang
6	0,315	Sedang
7	0,324	Sedang
8	0,467	Sedang
9	0,345	Sedang
10	0,380	Sedang

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yang diuji cobakan, maka soal yang diterima adalah soal tingkat kesukaran sukar yaitu dengan tingkatan kesukaran. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran uji coba tes maka diperoleh soal sedang sebanyak 8 soal, dan soal mudah sebanyak 2 soal.

**Table 3.13**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran *Posttest***

No Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0,565	Sedang
2	0,500	Sedang
3	0,325	Sedang
4	0,735	Mudah
5	0,555	Sedang
6	0,435	Sedang
7	0,630	Sedang
8	0,315	Sedang
9	0,345	Sedang
10	0,740	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yang diuji cobakan, maka soal yang diterima adalah soal tingkat kesukaran sukar yaitu dengan tingkatan kesukaran. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran uji coba tes maka diperoleh soal sedang sebanyak 8 soal, dan soal mudah sebanyak 2 soal.

#### 4. Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah siswa yang sudah mengerti materi dan mana yang belum. Rumus mencari daya pembeda suatu butir soal yaitu:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

DP	=	Daya pembeda
Bb	=	Banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul
Ja	=	Banyaknya subjek kelompok atas
Jb	=	Banyaknya subjek kelompok bawah.

Berikut ini adalah klasifikasi untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir :

**Tabel 3.14**  
**Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda**

No	Indeks Realibilitas	Klasifikasi
1	$0,00 < DP \leq 0,30$	Jelek
2	$0,31 < DP \leq 0,40$	Cukup
3	$0,41 < DP \leq 0,70$	Baik
4	$0,71 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali

Hasil yang didapat dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 terdapat dalam tabel di bawah ini:

**Table 3.15**  
**Hasil Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda *Pretest***

No Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,425	Baik
2	0,336	Cukup
3	0,460	Baik
4	0,315	Cukup
5	0,505	Baik
6	0,725	Baik Sekali
7	0,455	Baik
8	0,363	Baik

9	0,365	Cukup
10	0,342	Baik

Berdasarkan hasil uji daya beda *pretest* menggunakan SPSS versi 25, terdapat 3 soal dengan daya pembeda yang cukup, 6 soal dengan daya pembeda yang baik dan 1 soal dengan daya pembeda yang baik sekali.

**Table 3.16**  
**Hasil Klafisikasi Interpretasi Daya Pembeda *Posttest***

No Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,455	Baik
2	0,728	Baik Sekali
3	0,353	Cukup
4	0,586	Baik
5	0,537	Baik
6	0,769	Baik Sekali
7	0,360	Cukup
8	0,480	Baik
9	0,432	Baik
10	0,365	Cukup

Berdasarkan hasil uji daya beda *posttest* menggunakan SPSS versi 25, terdapat 3 soal dengan daya pembeda yang cukup, 5 soal dengan daya pembeda yang baik dan 2 soal dengan daya pembeda yang baik sekali. Untuk perhitungan daya beda soal dapat dilihat pada lampiran *pretest* dan *posttest*.

## 5. Analisis Data Awal ( *pre-test* )

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji atau mengetahui kenormalan kelas yang akan diteliti. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dengan nilai *pretest*:

$H_0$  = distribusi normal

$H_1$  = distribusi tidak normal

Uji kenormalan ini untuk mengetahui kenormalan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat, yaitu:

Kriteria pengujian jika  $X_{hitung}$  dengan derajat kebebasan  $dk = k-3$  a taraf signifikansi 5% maka distribusi pasti normal.

Penghitungan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS 25 for Windows* melalui uji *Liliefors (Kolmogorof-Smirnov)*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5 % Apabila ( $\alpha = 0,05$ ) adalah  $H_0$  diterima apabila Apabila  $Sig. \geq 0,05$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $Sig. < 0,05$ .

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui varians kedua kelompok. Selanjutnya, uji statistik untuk mengukur homogenitas yang dilakukan dengan cara berikut.

$$H_0 : a_{12} = a_{22}$$

$$H_a : a_{12} \neq a_{22}$$

Keterangan :

$a_{12}$  : varians skor kelompok pertama

$a_{22}$  : varians skr kelompok kedua

$H_0$  : hipotesisi perbandingan, kedua varians sama

$H_a$  : hipotesisi kerja, kedua varians tidak sama

Untuk menguji kesamaan varians tersebut, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana :

$S_1^2$  : varians terbesar

$S_2^2$  : varians terkecil

Kriteria pengujianya adalah : Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1)}$  dan total  $H_0$  jika  $f$  mempunyai harga lain. uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS v. 25 dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

- a. Jika data berdistribusi normal, maka uji statistiknya menggunakan uji *Levene's* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows*.
- b. Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji statistiknya menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebagai berikut.
  - a) Jika  $Sig < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak.
  - b) Jika  $Sig \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima.
- c. Uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan agar diketahui kelompok sampel yang akan diberikan perlakuan diketahui apakah rata-rata kemampuan awal

---

<sup>26</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 73



mereka sama atau beda. Pengujian ini dilakukan pada data hasil tes awal dan tes akhir dari kelompok pertama dan kelompok kedua semua rumus hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : rata-rata hasil belajar kelas pertama

$\mu_2$  : rata-rata hasil belajar kelas kedua

Jika kedua kelas berdistribusi normal dan kedua variansinya homogen rumus uji-t yang di gunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

keterangan :

$\bar{X}_1$  : mean sampel kontrol

$\bar{X}_2$  : mean sampel kelompok eksperimen

$n_1$  : banyaknya sampel kelas kontrol

$n_2$  : banyaknya sampel kelas eksperimen

$S_1^2$  : varians kelas kontrol

$S_2^2$  : varians kelompok eksperimen

S : simpangan baku

Kriteria pengujian  $H_0$  diterima –  $t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$  dengan peluang (1-1/2 $\alpha$ ) dan dk = ( $n_1 + n_2 - 2$ ) dan  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{table}$ . Jika  $H_0$  diterima maka artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berangkat dari kondisi yang sama.

Analisis data persamaan rata-rata digunakan uji –t dan uji

*Independent Sampel Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS v. 25 dengan kriteria pengujian:

1. Apabila signifikansi ( 2-tailed)  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Apabila signifikansi ( 2-tailed)  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 6. Analisis data Akhir (post-test)

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji atau mengetahui kenormalan kelas yang akan diteliti. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai posttest.

$H_0$  = distribusi normal

$H_1$  = distribusi tidak normal

Uji kenormalan ini mengetahui kenormalan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat, yaitu.

Kriteria pengujian  $X_{hitung} < X_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = k-3$  dan taraf signifikansi 5% maka distribusi populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan SPSS v.25 dengan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi ( sig)  $> 0,05$ , maka data posttest siswa berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi ( sig)  $< 0,05$ , maka data posttest siswa berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas Varians digunakan untuk mengetahui kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memepunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok honogeny. Pengujian homogenitas ini menggunakan varians dua perubeha bebas. Dengan demikian hipotesisi yang akan di uji adalah:<sup>27</sup>

$$H_a : a_{12} = a_{22}$$

$$H_0 : a_{12} \neq a_{22}$$

Keterangan :

$a_{12}$  : varians skor kelompok pertama

$a_{22}$  : varians skr kelompok kedua

$H_0$  : hipotesisi perbandingan, kedua varians sama

$H_a$  : hipotesisi kerja, kedua varians tidak sama

Untuk menguji kesamaan vraians tersebut, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana :

$S_1^2$  : varians terbesar

$S_2^2$  : varians terkecil

Kriteria pengujiannya adalah : Terima jika  $H_0$  jika  $F_{hitung} <$

$F_{1/2\alpha(n_1-1;n_2-1)}$  dan total  $H_0$  jika mempunyai harga lain. uji homogenitas

---

<sup>27</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 72

data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS v. 25 dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig). *Based one mean*  $> 0,05$  maka varians data kedua kelas homogen .
2. Jika nilai signifikansi (sig). *Based one mean*  $< 0,05$  maka varians data kedua kelas tidak homogen.

c. Uji Perbedaan 2 rata-rata

Uji perbedaan 2 rata-rata dilakukan untuk mengetahui hasil setelah kedua kelas eksperimen diberikan perlakuan, apakah memiliki rata-rata kemampuan yang sama atau beda.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menghasilkan sesuatu hasil keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang ditemukan prosedur pengujian hipotesis sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

$\mu_2$ : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

2. Hipotesis penelitian

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menghasilkan sesuatu hasil keputusan yaitu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan.

---

<sup>28</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, .... hlm. 72

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\mu_2$  : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Hipotesis penelitian :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikansi menggunakan Metode Problem Solving terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang akan di teliti.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikansi menggunakan Metode Problem Solving terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang akan di teliti.

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N_1 + N_2 - 2$ .

Data distribusi normal dan varians homogen maka digunakan uji t seperti yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

Dengan :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

$X_1$  : nilai rata-rata kelas eksperimen

$X_2$  : nilai rata-rata kelas kontrol

$n_1$  : jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  : jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$  : variansi kelas eksperimen

$S_2^2$  : variansi kelas kontrol

$S$  : simpangan baku kedua kelompok data

Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{(1-\frac{\alpha}{2}, dk)}$  dimana  $t_{(1-\frac{\alpha}{2}, dk)}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan peluang  $(1-\frac{\alpha}{2})$  maka hipotesis diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan di deskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah valid dan reliabel. Selanjutnya dideskripsikan data hasil *Pretest* dan *posttest* .

#### A. Deskripsi Data

1. Gambaran Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dengan *Metode Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### a. Data *Pretest*

Daftar distribusi frekuensi nilai *pretest* siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Frekuensi Nilai Pretest Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas VIII**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	60-64	2	8,3%
2	65-69	1	4,2%
3	70-74	1	4,2%
4	75-79	1	4,2%

Berikut deskripsi data nilai pretest siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan SPSS 25 yang di sajikan dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Nilai Pretest Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas VIII**

No	Deskripsi Data	Pretest Madrasah Ibtidaiyah
1	Mean	67,00

2	Median	65,00
3	Modus	60
4	Range	20
5	Std. Deviasi	8,367
6	Varians	70,000
7	Nilai Maximum	80
8	Nilai Minimum	60

Dari data yang disajikan pada tabel 4.2 memperlihatkan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, varians dan standar deviasi yang digunakan untuk mencari seberapa besar nilai penyimpangan atau perbedaan yang timbul dari data yang diperoleh. Variansi untuk nilai pretest siswa sebesar 70,00 untuk standar deviasi sebesar 8,367 untuk nilai median sebesar 65,00, untuk nilai minimumnya sebesar 60 dan untuk nilai maximum sebesar 80 sedangkan untuk nilai rata-rata 67,00. Hal ini menunjukkan kemampuan pemahaman siswa cukup.

**Tabel 4.3**  
**Data Frekuensi Nilai Pretest Siswa Sekolah Dasar Kelas VIII**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	50-54	3	12,5 %
2	55-59	2	8,3 %
3	60-64	8	33,3 %
4	65-69	3	12,5 %
5	70-74	6	25,0 %
6	75-79	2	8,3 %

Berikut deskripsi data nilai pretest SD siswa kelas VIII dihitung dengan menggunakan SPSS 25 yang di sajikan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Nilai Pretest Siswa Sekolah Dasar Kelas VIII**

No	Deskripsi Data	Sekolah Dasar
1	Mean	62,71
2	Median	60,00
3	Modus	60



4	Range	25
5	Std. Deviasi	7,515
6	Varians	56,476
7	Nilai Maximum	75
8	Nilai Minimum	50

Dari data yang disajikan pada tabel 4.4 memperlihatkan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, varians dan standar deviasi yang digunakan untuk mencari seberapa besar nilai penyimpangan atau perbedaan yang timbul dari data yang diperoleh. Variansi untuk nilai pretest siswa sebesar 56,476 untuk standar deviasi sebesar 7,515 untuk nilai minimum nya sebesar 50 dan untuk nilai maximum sebesar 75 sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 62,71. Hal ini menunjukkan kemampuan pemahaman siswa kurang.

b. Data *Posttest*

Daftar distribusi frekuensi nilai *posttest* siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Frekuensi Nilai Posttest Siswa MI Kelas VIII**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	70-74	2	8,3 %
2	75-79	3	12,5 %
3	80-84	5	20,8 %
4	85-89	14	79,2 %

Dari data di atas menunjukkan total frekuensi nya sebanyak 24 dan data tersebut dinyatakan valid. Berikut deskripsi data nilai *posttest* siswa kelas VIII menggunakan SPSS 25 yang disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Nilai Posttest Siswa MI Kelas VIII**

No	Deskripsi Data	Postest MI
1	Mean	73
2	Median	75
3	Modus	75
4	Range	5
5	Std. Deviasi	2,739
6	Varians	7,500
7	Nilai Maximum	75
8	Nilai Minimum	70

Dari data yang disajikan pada tabel 4.6 memperlihatkan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, varians dan standar deviasi yang digunakan untuk mencari seberapa besar nilai penyimpangan atau perbedaan yang timbul dari data yang diperoleh. Variansi untuk nilai siswa sebesar 7,50, untuk standar deviasi pada sebanyak 2,739. Untuk nilai minimumnya sebesar 70 dan untuk nilai maximumnya sebesar 75. Sedangkan untuk nilai rata-rata untuk sebanyak 73,00. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa cukup.

**Tabel 4.7**  
**Data Frekuensi Nilai Posttest Siswa Sekolah Dasar Kelas VIII**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	60-64	8	33,3 %
2	65-69	4	16,7 %
3	70-74	2	8,3 %
4	75-79	3	12,5 %
5	80-84	5	20,8 %
6	85-89	2	8,3 %

Dari data di atas menunjukkan total frekuensi nya sebanyak 24 dan hasil persentasinya dinyatakan valid. Berikut deskripsi data nilai posttest

siswa kelas VIII pada kelas kontrol menggunakan SPSS 25 yang disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Nilai Posttest Siswa SD Kelas VIII**

No	Deskripsi Data	Posttest SD
1	Mean	69,79
2	Median	67,50
3	Modus	60
4	Range	25
5	Std. Deviasi	9,146
6	Varians	83,650
7	Nilai Maximum	85
8	Nilai Minimum	60

Dari data yang disajikan pada tabel 4.8 memperlihatkan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, varians dan standar deviasi yang digunakan untuk mencari seberapa besar nilai penyimpangan atau perbedaan yang timbul dari data yang diperoleh. Variansi untuk nilai posttest siswa sebesar 83,65, untuk standar deviasi pada sebanyak 9,146. Nilai minimumnya sebesar 60 dan untuk nilai maximumnya sebesar 85 Sedangkan untuk nilai rata-rata sebanyak 69,79. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa cukup.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### 1. Data pretest

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dari nilai yang didapatkan dari *pretest*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yaitu dengan menggunakan SPSS Versi 25 dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$ , maka data *pretest* siswa berdistribusi normal
- 2) Jika nilai (Sig.)  $< 0,05$ , maka data *pretest* siswa tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis normalitas data *pretest* dengan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh nilai signifikansi untuk siswa Kelas VIII pada kelas *pretest* SD  $0,064 > 0,05$  ini dinyatakan berdistribusi normal sedangkan pada *pretest* MI  $0,314 > 0,05$  dan ini dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh nilai signifikan (Sig.) uji *Shapiro-Wilk*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* siswa kelas VIII pada kelas *pretest* SD dan kelas *pretest* MI berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai variasi yang homogeny

$$H_a : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variansnya homogen)}$$

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variansnya heterogen)}$$

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS Versi 25. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean*  $> 0,05$ , maka varians data kelas adalah homogen (diterima  $H_a$ )
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean*  $< 0,05$ , maka varians data kelas adalah homogen (diterima  $H_0$ )

Berdasarkan hasil analisis homogenitas data *pretest* siswa kelas VIII

dengan menggunakan perhitungan SPSS Versi 25 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,947. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) *Based On Mean* > 0,05 yaitu 0,947 > 0,05, maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

c. Uji kesamaan rata-rata

Analisis data dengan uji t dan uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan SPSS Versi 25 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2 *tailed*) = 0,000. Sesuai dengan dasar perhitungan dari uji *Independent Sampel T Test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai (Sig. (2-*tailed*) > 0,05 yaitu 0,264 > 0,05 artinya  $H_a$  diterima. maka disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest MI dan SD memiliki rata-rata yang sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

2. Data Posttest

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dari nilai yang didapatkan dari *posttest*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan

uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu dengan menggunakan SPSS Versi 25 dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$ , maka data *posstest* siswa berdistribusi normal
- 2) Jika nilai (Sig.)  $< 0,05$ , maka data *posttest* siswa tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis normalitas data *posttest* dengan uji *one group Posttest* menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh nilai signifikansi untuk siswa Kelas VIII pada kelas posttest SD  $0,072 > 0,05$  dan kelas posttest MI  $0,072 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh nilai signifikan (Sig.) uji *Kolmogrov-Smirnov* pada kelas posttest SD dan posttest MI, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* siswa kelas VIII pada kelas posttest SD dan kelas posttest MI berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai variasi yang homogeny

$$H_a \quad ; \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variansya homgen )}$$

$$H_0 \quad : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variansya heterogen)}$$

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS Versi 25. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean*  $> 0,05$ , maka varians data kedua kelas adalah homogen (diterima  $H_a$ )
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean*  $< 0,05$ , maka varians data kedua kelas adalah homogen (diterima  $H_0$ )

Berdasarkan hasil analisis homogenitas data *pretest* siswa kelas VIII dengan menggunakan perhitungan SPSS Versi 25 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,653. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) *Based On Mean* > 0,05 yaitu 0,653 > 0,05, maka  $H_a$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

c. Uji Perbedaan rata-rata

Analisis data dengan uji t dan uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan SPSS Versi 25 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Analisis data dengan uji t dan uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan SPSS Versi 25 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2 *tailed*)) = 0,000. Sesuai dengan dasar perhitungan dari uji *Independent Sampel T Test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai (Sig. (2-*tailed*)) > 0,05 yaitu 0,450 > 0,05 artinya  $H_0$  diterima. maka disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata. Maka dapat disimpulkan bahwa data posttest MI dan SD memiliki rata-rata yang berbeda. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

### C. Uji Hipotesis.

Untuk menguji hipotesis “Terdapat atau tidak perbedaan yang signifikan menggunakan desain *Intact-Group Comparison* terhadap hasil belajar siswa dengan metode *Problem Solving*”. Dari uji persyaratan nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametric dengan uji t dan uji *Independent Sampe T Test* dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Adapun kriteria pengujian pada uji-t adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Hipotesis yang akan diuji:

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$H_0$  : Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara Metode Pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa

$H_a$  : Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara Metode Pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis uji *Independent Sampe T Test* menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh nilai signifikansi (*Sig-tailed*) = 0,164. Sesuai dengan dasar pengambilan dari uji *Independent Sampe T Test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai (*Sig-tailed*) > 0,05 yaitu 0,164 > 0,05 dan uji t persamaan rata-rata nilai  $t_{hitung}$  yaitu -1,437 dan nilai t tabel yaitu 1,703 oleh karenanya nilai  $t_{hitung} = -1,437 < t_{tabel} = 1,703$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII lulusan madrasah ibtidaiyah dan



sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan total 29 siswa kelas VIII dari lulusan madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar dengan menggunakan metode problem solving pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk penelitian ini, siswa kelas VIII ditugaskan berdiskusi. Dalam kelas tersebut diberikan metode pembelajaran biasa (kontrol sebelum diberikan perlakuan) dan di kelas itu juga diberikan metode problem solving (eksperimen sesudah diberikan perlakuan). Untuk mengetahui pengaruh dari berbagai perlakuan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis eksperimen. Metode pembelajaran *problem solving* ataupun yang diketahui dengan pertukaran kelompok dengan kelompok adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman.

*Metode Problem Solving* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam siswa dengan harapan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan strategy. Pembelajaran metode *problem solving* dengan pendekatan kontekstual dengan siswa yang diberikan model pembelajaran langsung.

Peneliti mulai dengan memberikan pretest untuk kelas kelompok eksperimen dan kontrol untuk menetapkan dasar bagi hasil belajar siswa yang

ada. Peneliti kemudian memberikan perlakuan dalam hal ini metode pembelajar *metode problem solving* di kelas VIII dan model pembelajaran biasa di kelas VIII, setelah itu, peneliti memberikan soal *posttest* kepada masing-masing kelas. Peneliti menggunakan *Independent Sampe T Test* dalam SPSS versi 25 untuk mengetahui bagaimana kerangka instruksional tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagian ini membahas tentang hipotesis penelitian, berdasarkan data dan hasil pengujian yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Made Serma Wati dan Ni Nyoman Serma Adi dengan judul Perbandingan Metode Pembelajaran Problem Solving dan Problem Possing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa dan Budaya SMA Surya Wisata, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan *problem solving* dengan siswa yang belajar menggunakan belajar Problem Posing.<sup>29</sup>

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noor Muazzamah dengan judul Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Problem Possing dan Metode Problem Solving di SMP Negeri 26 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan *problem solving* dengan siswa yang belajar menggunakan belajar Problem Posing pada kelas VIII di SMP Negeri 26 Bajarmasin.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ni Made Serma Wati dan Ni Nyoman & Adi, *Metode Pembelajaran Problem Solving dan Problem Possing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa dan Budaya SMA Surya*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* Vol 20 No.01, 2022.

<sup>30</sup> Noor Muazzamah, *Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Problem Possing dan Metode Problem Solving di SMP Negeri 26 Banjarmasin*, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* Vol 4 No 3 Oktober 2016.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusdy Habsyi dengan judul Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem Solving dengan Jigsaw, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran problem solving dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.<sup>31</sup>

Setelah melakukan pembelajaran dengan metode problem solving maka peneliti melakukan tes akhir, Uji Hipotesis dengan perhitungan menggunakan *SPSS 25* diperoleh besarnilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,437 kurang dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.703, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran metode problem solving dengan model pembelajaran biasa terhadap belajar hasil siswa.

Berdasarkan temuan *Independent Sampe T Test* yang dilakukan terhadap hasil posttest kemampuan hasil belajar siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran metode *Problem Solving* dengan metode pembelajaran biasa terhadap hasil belajar siswa.

Alasan yang menjadikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode problem solving adalah:

1. Dari karakteristik siswa yang sama yaitu kurangnya keantusiasan mereka ketika pelajaran dilakukan dan ketika diberikan pertanyaan.
2. Dari jumlah siswa yang kurang yaitu siswa madrasah ibtidaiyah yang didominasi oleh sekolah dasar.

---

<sup>31</sup> Rusdy Habsyi, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem Solving dengan Jigsaw*, *Jurnal Pendidikan MIPA Vol. 11, No. 2, Desember 2021*.

3. Penggunaan dari metode problem solving yang kurang sehingga didapatkan kesimpulan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan selama pelaksanaan penelitian kuantitatif berbasis eksperimen yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 satu Atap Kecamatan Batang Onang kabupaten Padang lawas Utara, yaitu:

1. Anggota kelompok dipilih secara heterogen yang mengakibatkan dalam satu kelompok beranggotakan siswa dengan hasil belajar yang bereda-beda. Hal ini mengakibatkan kelompok tersebut kesulitan pada saat diskusi, menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain, dan juga pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
2. Selain itu karena anggota kelompok dipilih secara heterogen, beberapa siswa menolaknya. Siswa yang pandai ingin satu kelompok dengan siswa yang pandai. Perempuan ingin satu kelompok dengan perempuan saja, dan yang laki-laki ingin satu kelompok dengan yang laki-laki saja. Pada saat waktu diskusi siswa laki-laki dan perempuan merasa tidak nyaman dan malu-malu yang mengakibatkan komunikasi saat diskusi kurang baik.
3. Selain itu, siswa juga merasa bingung pada awal proses pembelajaran karena belum terbiasa untuk bekerja kelompok, pelaksanaan model pembelajaran

*metode Problem solving* memerlukan waktu yang banyak dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, siswa belum terbiasa dalam pembelajaran berdiskusi kelompok, sehingga pada saat guru memberikan instruksi untuk melakukan diskusi masih banyak siswa yang hanya diam dan tidak memberikan pendapatnya karena siswa tersebut kurang yakin akan pendapatnya sendiri. Selain itu, hasil yang diperoleh pada penelitian ini tidak cukup untuk menggeneralisasikan pada kemampuan pemahaman konsep matematis secara keseluruhan.

4. Pemahaman atau penguasaan terhadap metode yang digunakan masih kurang.

Meskipun peneliti menemui hambatan maupun kesulitan dalam menyusun skripsi pasti selalu ada. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha dengan sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan untuk hasil akhir pada data pretest, untuk nilai rata-rata kelas Pretest MI sebanyak 67,00. Untuk nilai rata-rata pada kelas Pretest SD sebanyak 62,71. Sedangkan untuk hasil akhir pada data posttest untuk nilai rata-rata kelas Posttest MI 73,00. untuk nilai rata-rata kelas Posttest SD sebanyak 69,79.

Selisih hasil pada data pretest untuk nilai rata-rata kelas Pretest MI dan kelas Pretest SD sebanyak 4,29. Sedangkan hasil data posttest nilai rata-rata kelas Posttest MI sebanyak 3.21.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *metode problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan hasil analisis uji *Independent Sampel T Test* diperoleh nilai signifikansi (*Sig-tailed*) = 0,164. Sesuai dengan dasar pengambilan dari uji *Independent Sampel T Test*, bahwa nilai (*Sig-tailed*) > 0,05 yaitu 0,164 > 0,05 dan uji t persamaan rata-rata nilai t hitung yaitu -1,437 dan nilai t tabel yaitu 1,703 oleh karenanya nilai  $t_{hitung} = -1,437 < t_{tabel} = 1,703$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII lulusan madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

### 1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kaktifan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih aktif lagi, serta lebih menerapkan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru lebih baik dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk belajar mandiri maupun dengan penataran- penataran. Ataupun dalam hal ini kepala sekola dapat menyarankan kepada guru-guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini atau menerapkan model yang berhubungan dengan model pembelajaran yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daradjad Zakiah, *kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. Ke-7.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia. 2022.
- Hamzah M. Ali, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Harahap Muddan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N2 Satu Atap batang Onang, di Ruang Guru*., 15 Mei, 2023.
- Hasnunidah Neni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Media Akademi, 2019.
- Hendriana Heris dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung : Pt Refika Aditama, 2014
- Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta : Multi pressindo, 2013.
- Jakaria Yaya, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015,
- Kosmiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta :PT.Grafindo Persada, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 2005.
- Rangkuti Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014.



- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 8, Jakarta: Kencana, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Shofan Moh., *Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: Ijang Grafika, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2016
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methodes)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2018.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* Jogjakarta: Pedagogia, 2012.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung; Alfabeta, 2014.
- Taufiq Agus, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, cet. Ke-2, hal.

Umar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Bumi Aksara, 2006.

Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2016.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, ( Di Ruang kelas VIII SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara), Pada 01 juli 2023.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Di Depan Ruang kelas VIII SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada 01 juli 2023.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Meliana Putri Arjuna Siregar
2. NIM : 19 201 00313
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Paran Napa Dolok, 26 April 2001
5. Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Galanggang, Kecamatan Batang  
Onang,  
Kabupaten Padang Lawas Utara,  
Sumatera Utara
10. Telp. HP : 082162051282
11. E-mail : [melianafutrisrg26@gmail.com](mailto:melianafutrisrg26@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama Ayah : Saiful
  - b. Pekerjaan : PNS
  - c. Alamat : Desa Galanggang, Kecamatan Batang  
Onang,  
Kabupaten Padang Lawas Utara,  
Sumatera Utara
  - d. Telp. HP : 082162712182
2. Ibu
  - a. Nama Ibu : Nur Siti Hasibuan
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Desa Galanggang, Kecamatan Batang  
Onang,  
Kabupaten Padang Lawas Utara,  
Sumatera Utara
  - d. Telp. HP : -

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 100040 Pasar Matanggor Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Batang Onang Tamat Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Batang Onang Tamat Tahun 2019
4. S. 1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
Tamat  
Tahun 2024

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 NILAI PREE TEST MI

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL										TOTAL	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SISWA 1	2	2	1	1	2	0	2	2	1	1	14	70
2	SISWA 2	2	2	2	2	0	0	1	1	2	0	12	60
3	SISWA 3	1	1	1	2	2	0	0	2	1	2	12	60
4	SISWA 4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	80
5	SISWA 5	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	65

LAMPIRAN 2  
**NILAI PREE TEST SD**

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL										TOTAL	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SISWA 1	0	1	2	0	1	2	2	1	0	1	10	50
2	SISWA 2	2	1	1	2	2	1	0	1	0	0	10	50
3	SISWA 3	1	1	1	1	2	0	0	2	1	1	10	50
4	SISWA 4	0	1	2	1	0	0	2	2	2	2	11	55
5	SISWA 5	2	1	1	0	1	1	2	2	0	1	11	55
6	SISWA 6	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	12	60
7	SISWA 7	2	1	2	0	0	2	1	1	2	1	12	60
8	SISWA 8	1	1	1	2	1	1	2	0	2	1	12	60
9	SISWA 9	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	60
10	SISWA 10	1	0	0	2	2	1	2	2	1	2	12	60
11	SISWA 11	2	1	1	2	1	1	2	1	1	0	12	60
12	SISWA 12	2	1	1	2	1	1	2	1	1	0	12	60
13	SISWA 13	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	12	60
14	SISWA 14	1	1	2	1	1	1	2	2	2	0	13	65
15	SISWA 15	2	1	2	0	0	2	2	1	2	1	13	65
16	SISWA 16	1	1	2	1	1	1	2	2	2	0	13	65
17	SISWA 17	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	14	70
18	SISWA 18	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	14	70
19	SISWA 19	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	14	70
20	SISWA 20	2	0	2	1	2	2	2	1	1	1	14	70
21	SISWA 21	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	14	70
22	SISWA 22	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	14	70
23	SISWA 23	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	15	75
24	SISWA 24	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	15	75

LAMPIRAN 3  
NILAI POST TEST MI

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL										TOTAL	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SISWA 1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	14	70
2	SISWA 2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	15	75
3	SISWA 3	2	1	1	1	1	0	2	2	1	2	14	70
4	SISWA 4	2	2	1	2	1	2	2	2	0	1	15	75
5	SISWA 5	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	15	75

LAMPIRAN 4  
**NILAI POST TEST SD**

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL										TOTAL	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SISWA 1	2	2	2	2	1	2	2	1	0	1	15	75
2	SISWA 2	2	2	1	2	2	1	1	1	0	0	12	60
3	SISWA 3	1	1	1	2	2	1	0	2	1	1	12	60
4	SISWA 4	2	1	1	1	0	0	2	2	2	2	13	65
5	SISWA 5	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	16	80
6	SISWA 6	2	2	2	2	1	1	1	2	0	1	14	70
7	SISWA 7	2	1	2	0	0	2	2	1	2	1	13	65
8	SISWA 8	1	1	1	2	1	1	2	0	2	1	12	60
9	SISWA 9	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	14	70
10	SISWA 10	1	0	0	2	2	1	2	2	1	2	12	60
11	SISWA 11	2	2	2	2	2	2	1	1	2	0	16	80
12	SISWA 12	2	2	2	2	2	2	2	1	0	1	16	80
13	SISWA 13	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	12	60
14	SISWA 14	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	17	85
15	SISWA 15	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	16	80
16	SISWA 16	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	15	75
17	SISWA 17	1	1	2	1	1	1	2	2	2	0	13	65
18	SISWA 18	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	12	60
19	SISWA 19	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	16	80
20	SISWA 20	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17	85
21	SISWA 21	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	60
22	SISWA 22	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	15	75
23	SISWA 23	2	1	1	2	1	1	2	1	1	0	12	60
24	SISWA 24	2	1	2	0	2	2	0	2	1	1	13	65





Soal9	Pearson Correlation	,323	,307	,736*	,312	,248	,456*	,445*	,371	1	,308	,728*
	Sig. (2-tailed)	,164	,187	,000	,180	,291	,044	,049	,107		,186	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal10	Pearson Correlation	,351	,608*	,197	,401	,493*	,124	,353	,459*	,308	1	,678*
	Sig. (2-tailed)	,129	,004	,406	,080	,027	,602	,127	,042	,186		,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,650*	,549*	,625*	,520*	,634*	,490*	,665*	,592*	,728*	,678*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,012	,003	,019	,003	,028	,001	,006	,000	,001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 6

### UJI RELIABILITAS PRETEST

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,795	10

## LAMPIRAN 7

### TINGKAT KESUKARAN SOAL PRETEST

		Statistics								
		Siswa01	Siswa02	Siswa03	Siswa04	Siswa05	Siswa06	Siswa07	Siswa08	Siswa09
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		7,55	3,55	5,10	7,65	4,15	3,15	3,24	4,67	3,45
Maximum		9	6	9	2	9	8	9	7	5

## LAMPIRAN 8

### DAYA PEMBEDA SOAL PRETEST

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Siswa01	28,70	29,484	,425	-,274 <sup>a</sup>
Siswa02	32,70	38,221	-,336	,049
Siswa03	31,15	20,345	,460	-,783 <sup>a</sup>
Siswa04	34,40	34,147	-,315	-,163 <sup>a</sup>
Siswa05	32,10	20,832	,505	-,561 <sup>a</sup>
Siswa06	33,10	23,463	,725	-,447 <sup>a</sup>
Siswa07	33,25	33,250	,455	-,050 <sup>a</sup>
Siswa08	34,05	38,682	,363	,053
Siswa09	34,35	35,187	,365	-,096 <sup>a</sup>
Siswa10	32,45	38,366	-,342	,171

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.



Soal08	Pearson Correlation	,189	,339	,358	,201	,226	-,068	,266	1	,096	,040	,600*
	Sig. (2-tailed)	,424	,144	,121	,395	,338	,776	,257		,688	,867	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal09	Pearson Correlation	,269	,000	-,096	,227	,154	,122	,351	,096	1	,376	,503*
	Sig. (2-tailed)	,251	1,000	,687	,336	,517	,609	,129	,688		,103	,024
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal10	Pearson Correlation	,219	,443	,351	,197	,087	,419	,165	,040	,376	1	,595*
	Sig. (2-tailed)	,353	,051	,129	,405	,716	,066	,488	,867	,103		,006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,460*	,587*	,459*	,462*	,552*	,488*	,450*	,600*	,503*	,595*	1
	Sig. (2-tailed)	,041	,006	,042	,041	,012	,029	,046	,005	,024	,006	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10

**UJI RELIABILITAS POSTEST**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	10

LAMPIRAN 11

**TINGKAT KESUKARAN SOAL POSTEST**

		<b>Statistics</b>									
		Siswa01	Siswa02	Siswa03	Siswa04	Siswa05	Siswa06	Siswa07	Siswa08	Siswa09	Siswa10
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		5,65	5,00	3,25	7,35	5,55	4,35	6,30	3,15	3,45	
Maximum		9	9	6	9	9	7	9	8	9	

## LAMPIRAN 12

### DAYA PEMBEDA SOAL POSTEST

	Item-Total Statistics			Cronbach's
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Siswa01	41,35	47,818	,455	,338
Siswa02	42,00	45,895	,728	,322
Siswa03	45,25	44,724	,353	,213
Siswa04	39,65	51,187	,586	,348
Siswa05	41,45	39,418	,537	,203
Siswa06	42,65	45,292	,769	,299
Siswa07	40,70	46,011	-,360	,373
Siswa08	45,05	37,313	,480	,094
Siswa09	45,30	37,905	,432	,115
Siswa10	39,60	54,674	,365	,382



LAMPIRAN 13

**DATA PRETEST SISWA MI KELAS VIII PADA KELAS EKSPERIMENT**

		Pretest MI			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	60	2	8,3	40,0	40,0
	65	1	4,2	20,0	60,0
	70	1	4,2	20,0	80,0
	80	1	4,2	20,0	100,0
	Total	5	20,8	100,0	
Missing	System	19	79,2		
Total		24	100,0		

LAMPIRAN 14

**DESKRIPSI NILAI SISWA MI KELAS VIII**

<b>Statistics</b>		Pretest MI
N	Valid	5
	Missing	19
Mean		67,00
Std. Error of Mean		3,742
Median		65,00
Mode		60
Std. Deviation		8,367
Variance		70,000
Range		20
Minimum		60
Maximum		80

LAMPIRAN 15

**DATA PRETEST SISWA SD KELAS VIII**

		Pretest SD			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	50	3	12,5	12,5	12,5
	55	2	8,3	8,3	20,8
	60	8	33,3	33,3	54,2
	65	3	12,5	12,5	66,7
	70	6	25,0	25,0	91,7
	75	2	8,3	8,3	100,0
	Total		24	100,0	100,0

LAMPIRAN 16

**DESKRIPSI NILAI PRETEST SISWA SD KELAS VIII**

**Statistics**

		Pretest SD
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		62,71
Std. Error of Mean		1,534
Median		60,00
Mode		60
Std. Deviation		7,515
Variance		56,476
Range		25
Minimum		50
Maximum		75

LAMPIRAN 17

**DATA POSTEST SISWA MI KELAS VIII**

		<b>Postest MI</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	70	2	8,3	40,0	40,0
	75	3	12,5	60,0	100,0
	Total	5	20,8	100,0	
Missing	System	14	79,2		
Total		24	100,0		

LAMPIRAN 18

**DESKRIPSI NILAI POSTEST SISWA MI KELAS VIII**

<b>Statistics</b>		Postest MI
N	Valid	5
	Missing	19
Mean		73,00
Std. Error of Mean		1,225
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		2,739
Variance		7,500
Range		5
Minimum		70
Maximum		75

LAMPIRAN 19

**DATA POSTEST SISWA SD KELAS VIII**

		<b>Postest SD</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	60	8	33,3	33,3	33,3
	65	4	16,7	16,7	50,0
	70	2	8,3	8,3	58,3
	75	3	12,5	12,5	70,8
	80	5	20,8	20,8	91,7
	85	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

LAMPIRAN 20

**DESKRIPSI NILAI POSTEST SISWA SD KELAS VIII**

<b>Statistics</b>		Posttest SD
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		69,79
Std. Error of Mean		1,867
Median		67,50
Mode		60
Std. Deviation		9,146
Variance		83,650
Range		25
Minimum		60
Maximum		85



LAMPIRAN 21  
**UJI NORMALITAS PRETEST**

**Tests of Normality**

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
hasil	Pre-Test SD	,922	24	,064
	Pre-Test MI	,881	5	,314

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 22

**UJI HOMOGENITAS PRETEST**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	,005	1	27	,947
	Based on Median	,000	1	27	,987
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	26,925	,987
	Based on trimmed mean	,001	1	27	,974

LAMPIRAN 23

**UJI NILAI RATA-RATA PRETEST**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,005	,947	-1,142	27	,264	-4,292	3,759	-12,005	3,422
	Equal variances not assumed			-1,061	5,431	,333	-4,292	4,044	-14,444	5,860

## LAMPIRAN 24

### UJI NORMALITAS POSTEST

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,155	29	,072
Unstandardized Residual	,155	29	,072

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 25

**UJI HOMOGENITAS POSTEST**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,204	1	56	,653
	Based on Median	,164	1	56	,687
	Based on Median and with adjusted df	,164	1	53,344	,687
	Based on trimmed mean	,248	1	56	,620

LAMPIRAN 26

**UJI NILAI RATA-RATA POSTEST**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	10,745	,003	-,767	27	,450	-3,208	4,182	-11,789	5,372
	Equal variances not assumed			-1,437	22,788	,164	-3,208	2,233	-7,830	1,413

LAMPIRAN 27  
**UJI T**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	10,745	,003	-,767	27	,450	-3,208	4,182	-11,789	5,372
	Equal variances not assumed			-1,437	22,788	,164	-3,208	2,233	-7,830	1,413

LAMPIRAN 28

**DOKUMENTASI**



Peneliti saat menjelaskan materi Amal Shaleh dan Berbaik Sangka kelas VIII dengan metode Problem solving



Siswa saat mengerjakan soal test dengan materi Amal Shaleh dan Berbaik Sangka



## LAMPIRAN 29

### PERHITUNGAN MANUAL PRETEST MI TABEL 4.2

1. Mean

$$\begin{aligned} &\triangleright \frac{60+60+65+70+80}{5} \\ &= \frac{335}{5} \\ &= 67 \end{aligned}$$

2. Median

$$\begin{aligned} &\triangleright 60+60+65+70+80 \\ &= 65 \text{ (diambil dari nilai tengah)} \end{aligned}$$

3. Modus

$$\triangleright 60 \text{ (nilai mode yang muncul berulang)}$$

4. Std. Deviasi

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \mu)^2}{N - 1}} \\ &\triangleright \frac{60+6+65+70+80}{5} \\ &= \frac{335}{5} \\ &= 67 \end{aligned}$$

$$\sum_i^N (X_i - \mu)^2$$

$$60-67 = -7^2 = 49$$

$$60-67 = -7^2 = 49$$

$$65-67 = 2^2 = 4$$

$$70-67 = 3^2 = 9$$

$$80-67 = 13^2 = 169$$

$$= \frac{280}{4}$$

$$4$$

$$= \sqrt{70} = 8,367$$

LAMPIRAN 30

**PERHITUNGAN MANUAL PRETEST SD TABEL 4.4**

1. Mean

$$\begin{aligned} &\text{➤ } \frac{50+50+50+55+55+60+60+60+60+60+60+60+60+60+65+65+65+70+}{70+70+70+70+70+75+75} \\ &= \frac{1.501}{24} \\ &= 62,71 \end{aligned}$$

2. Median

$$\begin{aligned} &50+50+50+55+55+60+60+60+60+60+60+60+60+60+65+65+65+70+ \\ &70+70+70+70+70+75+75 \\ &= 60 \text{ (diambil dari nilai tengah)} \end{aligned}$$

3. Modus

➤ 60 ( nilsi mode yang muncul berulang)

4. Std. Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum_i (X_i - \mu)^2}{N - 1}} \\ &\text{➤ } \frac{50+50+50+55+55+60+60+60+60+60+60+60+60+60+65+65+65+70+}{70+70+70+70+70+75+75} \\ &= \frac{1.501}{24} \\ &= 62,71 \end{aligned}$$

$$\sum_i^N (X_i - \mu)^2$$

$$50-62.71 = -12.71^2 = - 161.5441$$

$$50-62.71 = -12.71^2 = - 161.5441$$

$$50-62.71 = -12.71^2 = - 161.5441$$

$$55-62.71 = -7.71^2 = - 59.4441$$

$$55-62.71 = -7.71^2 = - 59.4441$$

$$55-62.71 = -7.71^2 = - 59.4441$$

$$60-62.71 = -2.71^2 = - 7.3441$$

$$60-62.71 = -2.71^2 = - 7.3441$$

$$60-62.71 = -2.71^2 = - 7.3441$$

$$60-62.71 = -2.71^2 = - 7.3441$$

$$60-62.71 = -2.71^2 = - 7.3441$$

$$60-62.71 = -2,71^2 = - 7.3441$$

$$60-62.71 = -2,71^2 = - 7.3441$$

$$60-62.71 = -2,71^2 = - 7.3441$$

$$65-62.71 = 2.29^2 = 5.2441$$

$$65-62.71 = 2.29^2 = 5.2441$$

$$65-62.71 = 2.29^2 = 5.2441$$

$$70-62.71 = 7.29^2 = 53.1441$$

$$70-62.71 = 7.29^2 = 53.1441$$

$$70-62.71 = 7.29^2 = 53.1441$$

$$70-62.71 = 7.29^2 = 53.1441$$

$$70-62.71 = 7.29^2 = 53.1441$$

$$70-62.71 = 7.29^2 = 53.1441$$

$$75-62.71 = 12.29^2 = 151.0441$$

$$75-62.71 = 12.29^2 = 151.0441$$

$$= \frac{1.298.9589}{23}$$

$$= \sqrt{56.476} = 7.515$$

## LAMPIRAN 31

### PERHITNGAN MANUAL POSTEST MI TABEL 4.6

1. Mean

$$\begin{aligned} &\triangleright \frac{70+70+75+75+75}{5} \\ &= \frac{365}{5} \\ &= 73 \end{aligned}$$

2. Median

$$\begin{aligned} &= 70+70+75+75+75 \\ &= 75 \text{ (diambil dari nilai tengah)} \end{aligned}$$

3. Modus

$$\triangleright 75 \text{ ( nilai mode yang muncul berulang)}$$

4. Std. Deviasi

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \mu)^2}{N - 1}} \\ &\triangleright \frac{70+70+75+75+75}{5} \\ &= \frac{365}{5} \\ &= 73 \end{aligned}$$

$$\sum_i^N (X_i - \mu)^2$$

$$70-73 = -3^2 = 9$$

$$70-73 = -3^2 = 9$$

$$75-73 = 2^2 = 4$$

$$75-73 = 2^2 = 4$$

$$75-73 = 2^2 = 4$$

$$= \frac{30}{4}$$

$$4$$

$$= \sqrt{7.5} = 2.739$$

LAMPIRAN 32

**PERHITNGAN MANUAL POSTEST MI TABEL 4.6**

1. Mean

$$\begin{aligned} &\text{➤ } \frac{60+60+60+60+60+60+60+60+60+65+65+65+65+70+70+75+75+75+}{80+80+80+80+80+85+85} \\ &= \frac{1.675}{24} \\ &= 69.79 \end{aligned}$$

2. Median

$$\begin{aligned} &60+60+60+60+60+60+60+60+60+65+65+65+65+70+70+75+75+75+80+ \\ &80+80+80+80+85+85 \\ &= 65+70 = \frac{135}{2} = 67.50 \text{ (diambil dari nilai tengah)} \end{aligned}$$

3. Modus

➤ 60 ( nilai mode yang muncul berulang)

4. Std. Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum_i (X_i - \mu)^2}{N - 1}} \\ &\text{➤ } \frac{60+60+60+60+60+60+60+60+60+65+65+65+65+70+70+75+75+75+}{80+80+80+80+80+85+85} \\ &= \frac{1.675}{24} \\ &= 69.79 \end{aligned}$$

$$\sum_i^N (X_i - \mu)^2$$

- 60-69.79 = -9.79<sup>2</sup> = - 95.8441
- 60-69.79 = -9.79<sup>2</sup> = - 95.8441
- 60-69.79 = -9.79<sup>2</sup> = - 95.8441
- 60-69.79 = -9.79<sup>2</sup> = - 95.8441
- 60-69.79 = -9.79<sup>2</sup> = - 95.8441
- 60-69.79 = -9.79<sup>2</sup> = - 95.8441
- 60-69.79 = -9.79<sup>2</sup> = - 95.8441
- 60-69.79 = -9.79<sup>2</sup> = - 95.8441
- 65-69.79 = -4.79<sup>2</sup> = -22.9441

$$\begin{aligned}65-69.79 &= -4.79^2 = -22.9441 \\65-69.79 &= -4.79^2 = -22.9441 \\65-69.79 &= -4.79^2 = -22.9441 \\70-69.79 &= 0.21^2 = 0.0441 \\70-69.79 &= 0.21^2 = 0.0441 \\75-69.79 &= 5.4^2 = 27.1441 \\75-69.79 &= 5.4^2 = 27.1441 \\80-69.79 &= 10.21^2 = 104.2441 \\80-69.79 &= 10.21^2 = 104.2441 \\80-69.79 &= 10.21^2 = 104.2441 \\80-69.79 &= 10.21^2 = 104.2441 \\80-69.79 &= 10.21^2 = 104.2441 \\85-69.79 &= 15.21^2 = 231.3441\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}&= \frac{1.923.954}{23} \\&= \sqrt{83.65} = 9.146\end{aligned}$$

**t Table**

**TABEL NILAI DISTRIBUSI t TABEL**

<b>cum. prob</b>	<b>t<sub>.50</sub></b>	<b>t<sub>.75</sub></b>	<b>t<sub>.80</sub></b>	<b>t<sub>.85</sub></b>	<b>t<sub>.90</sub></b>	<b>t<sub>.95</sub></b>	<b>t<sub>.975</sub></b>	<b>t<sub>.99</sub></b>	<b>t<sub>.995</sub></b>	<b>t<sub>.999</sub></b>	<b>t<sub>.9995</sub></b>
<b>one-tail</b>	<b>0.50</b>	<b>0.25</b>	<b>0.20</b>	<b>0.15</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>	<b>0.0005</b>
<b>two-tails</b>	<b>1.00</b>	<b>0.50</b>	<b>0.40</b>	<b>0.30</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>	<b>0.002</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
<b>Z</b>	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	<b>Confidence Level</b>										

## SOAL PRETEST

1. Tuliskan pengertian dari amal shaleh dan berbaik sangka!
2. Tuliskan 2 contoh dari amal shaleh dalam lingkungan sekolah!
3. Tuliskan 2 contoh dari berbaik sangka dalam lingkungan masyarakat!
4. Tuliskan macam-macam amal shaleh!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan amal ibadah, amal jariyah, dan amal shaleh!
6. Sebutkan manfaat bersifat husnuzan kepada Allah SWT!
7. Apa yang dimaksud dengan *Hablun Min Allah*!
8. Tuliskan 3 contoh berprasangka baik kepada diri sendiri!
9. Sebutkan tiga syarat diterimanya amal shaleh!
10. Apa kebalikan dari husnuzan!

## JAWABAN SOAL

1. Amal shaleh adalah perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama. Berbaik sangka adalah pendapat atau anggapan yang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui sendiri.
2. Contoh dari amal shaleh yaitu: Turut dalam bekerja bakti disekolah dan membantu teman sekelas yang kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Contoh dari berbaik sangka yaitu: Tidak berprasangka buruk kepada tetangga dan tidak menuduh orang lain tanpa bukti.
4. Macam-macam amal shaleh: Sholat, bersedekah, dan berbaik sangka.
5. Amal ibadah merupakan perbuatan atau pengabdian kepada Allah SWT, Amal jariyah merupakan perbuatan atau kepentingan masyarakat yang dilakukan tanpa pamrih kepada orang lain yang ditolong, Amal shaleh merupakan perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti mengerjakan sholat, bersedekah, dan lain-lain.
6. Manfaat bersifat husnuzan kepada Allah yaitu: mendapat pahala karena seseorang yang selalu berprasangka baik kepada Allah maka ia akan selalu menghiasi hidupnya dengan kebaikan.
7. Yang dimaksud dengan *Hablun Min Allah* adalah hubungan baik dengan Allah seperti menunaikan perintah syariat agama.
8. Contoh berprasangka baik kepada diri sendiri: pantang menyerah, sabar, dan percaya diri.
9. Syarat diterimanya amal shaleh antara lain: dilakukan dengan mengetahui ilmunya, dikerjakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT, dan hendaknya dilakukan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist.
10. Su'udzan.



## SOAL POSTTEST

1. Tuliskan pengertian dari berbaik sangka dan amal shaleh!
2. Tuliskan 2 manfaat yang diperoleh dari melakukan amal shaleh!
3. Tuliskan 2 tujuan melakukan amal shaleh !
4. Tuliskan 2 hal-hal yang dilarang dalam melakukan amal shaleh!
5. Tuliskan 2 contoh dari berbaik sangka terhadap orang lain di lingkungan sekolah!
6. Tuliskan apa saja yang termasuk dalam berbaik sangka!
7. Tuliskan 2 manfaat dari berbaik sangka!
8. Tuliskan 2 makna husnudzan!
9. Tuliskan 2 akibat tidak berbaik sangka!
10. Bagaimana pendapat anda jika ada teman bersu'udzan kepada kalian!

## JAWABAN SOAL

1. Amal shaleh adalah perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama. Berbaik sangka adalah pendapat atau anggapan yang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui sendiri.
2. Manfaat melakukan amal shaleh: senantiasa urusan dimudahkan oleh Allah SWT, hidup terasa bermanfaat, dan hidup terasa bertujuan.
3. Tujuan melakukan amal shaleh: untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk mendapatkan ketenangan dalam hidup, dan untuk mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat.
4. Hal-hal yang dilarang dalam melakukan amal shaleh: pamrih atau berharap imbalan dalam berbuat, berharap dipuji, dan berbuat karena orang lain.
5. Contoh berbaik sangka terhadap orang lain di lingkungan sekolah: saling mendukung antar sesama ketika ada teman yang menang perlombaan, dan saling percaya kepada teman ketika ia mendapatkan juara di kelas.
6. Yang termasuk dalam berbaik sangka adalah: tidak su'uzan, selalu berfikiran positif, dan menerima dengan ikhlas(tidak mengada-ngada terhadap orang lain).
7. Manfaat dari berbaik sangka adalah: disukai oleh Allah, mendapatkan pahala, dan mendapatkan ketenangan hati.
8. Makna husnudzan yaitu: berbaik sangka, berfikir positif, dan berbudi pekerti yang baik.
9. Akibat tidak berbaik sangka: tidak disukai oleh Allah, terlalu berlebihan dalam berpikir, dan tidak memiliki ketenangan.
10. Pendapat jika ada teman yang bersuudzan kepada kita: saya akan menanyakan maksud dia melakukan itu kepada saya apa karena tidak suka atau saya pernah melakukan kesalahan.

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

**Sekolah** : **Meliana Futri Arjuna Siregar**

**Mata Pelajaran** : **Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester** : **VIII / Ganjil ( Kelas Kontrol )**

**Alokasi Waktu** : **2 x 40 menit ( 1 x pertemuan )**

### **A. Kompetensi Inti**

1). KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

2). KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan Kawasan regional.

3). KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4). KI-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah

konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## **B. Kompetensi Dasar**

3.8 Meyakini bahwa beramal sholeh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama Islam.

3.8 Memiliki sikap gemar beramal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama.

3.8 Merumuskan mafaat jika gemar beramal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

3.8 Memaparkan manfaat yang ditimbulkan jika gemar beramal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Indikator**

3.8.1 Menentukan hal-hal yang termasuk dalam perbuatan amalan sholeh dan perbuatan berbaik sangka.

3.8.2 Membiasakan perilaku beramal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama.

3.8.3 Menyimpulkan manfaat gemar beramal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

3.8.4 Menjelaskan manfaat yang ditimbulkan jika gemar beramal sholeh berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Tujuan pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan hal-hal yang termasuk dalam perbuatan amalan sholeh dan perbuatan berbaik sangka.
2. Siswa dapat membiasakan perilaku beramal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat menjelaskan manfaat dari gemar beramal sholeh dan berbaik sangka didepan kelas kepada maupun di dalam kehidupan sehari-hari.

## **4. Karakter yang Diharapkan**

1. Disiplin dan jujur
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun
4. Tanggung jawab

## **5. Materi Pembelajaran**

Materi : Amalan sholeh dan berbaik sangka

## **6. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode pembelajaran yaitu ceramah dan diskusi
2. Model pembelajaran yaitu konvensional

## **7. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan (10 menit )
  - Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa
  - Menjelaskan tujuan pembelajaran
  - Meningkatkan kembali ingkaran yang diperoleh sebelumnya
2. Kegiatan Inti (60 menit)
  - Guru memberikan metode pembelajaran dan langkah-langkah serta tujuan
  - Guru membentuk kelompok belajar siswa yang tiap kelompoknya terdiri 4-5 orang
  - Guru menjelaskan materi
  - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan oleh siswa
  - Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa
  - Guru memberikan soal evaluasi
3. Kegiatan Akhir ( 10 menit)
  - Membuat rangkuman materi yang dipaparkan
  - Memberikan tugas rumah
  - Menutup pembelajaran dengan berdoa

## **8. Alat dan Sumber Belajar**

### **J. Alat pembelajaran**

- Penghapus, spidol dan papan tulis

### **K. Sumber Belajar adalah buku paket kelas VIII**

## 9. Penilaian

Indikator Pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Intrumen / Soal
1. Menentukan amalan sholeh	Tes tulisan	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuliskan pengertian dari amal sholeh!</li> <li>2. Tuliskan macam-macam amal sholeh?</li> <li>3. Tuliskan 2 contoh dari amal sholeh dalam lingkungan sekolah!</li> <li>4. Tuliskan 3 tujuan melakuakn amalan sholeh</li> <li>5. Jelaskan yang dimaksud dengan amal jariyah!</li> </ol>
2. Berbaik sangka	Tes tulisan	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuliskan pengertian dari berbaik sangka!</li> <li>2. Tuliskan 2 contoh dari berbaik sangka terhadap orang lain di lingkungan sekolah!</li> <li>3. Sebutkan manfaat bersifat husnuzan kepada Allah SWT!</li> <li>4. Tuliskan 3 akibat tidak berbaik sangka?</li> <li>5. Apakah kebalikan dari husnudzon?</li> </ol>

Penyelsaian
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amal sholeh adalah perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama.</li> <li>2. Macam-macam amalan sholeh: sholat. Bersedekah dan berbaik sangka.</li> <li>3. Contoh amal sholeh dalam lingkungan sekolah yaitu: turut dalam bekerja bakti di sekolah dan membantu teman sekelas yang kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.</li> <li>4. Tujuan melakukan amalan sholeh: untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mendapatkan ketenangan dalam hidup. Untuk mendapat keberkahan dunia dan akhirat.</li> <li>5. Amal jariyah merupakan perbuatan baik yang dilakukan untuk</li> </ol>

kepentingan masyarakat yang berguna tanpa adanya pamrih.

1. Berbaik sangka adalah pendapat atau anggapan yang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui sendiri.
2. Contoh dari berbaik sangka yaitu: saling mendukung antar sesama ketika ada teman kita yang menang perlombaan dan saling percaya kepada teman ketika ia mendapatkan juara di kelas.
3. Manfaat bersifat baik sangka kepada Allah SWT adalah mendapatkan pahala karena seseorang yang selalu berprasangka baik kepada Allah maka ia akan selalu menghiasi hidupnya dengan kebaikan.
4. Akibat tidak berbaik sangka adalah: tidak disukai oleh Allah SWT, selalu overthinking, tidak memiliki ketenangan.
5. Kebalikan dari husnudzon adalah suudzon.

**Guru Mata Pelajaran PAI**

**Muddan Harahap**

**NIP.:**

**Padangsisimpuan, September 2023**

**Peneliti**

**Meliana Putri Arjuna Siregar**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

**Sekolah** : Meliana Futri Arjuna Siregar  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : VIII / Ganjil ( Kelas Eksperimen )  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit ( 1 x pertemuan )

### **E. Kompetensi Inti**

- 1). KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- 2). KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan Kawasan regional.
- 3). KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4). KI-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah





## **5. Materi Pembelajaran**

Materi : Amalan sholeh dan berbaik sangka

## **6. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah Problem Solving
2. Model Pembelajaran yang digunakan discovery-inquiry

## **7. Kegiatan Pembelajaran**

### 4. Pendahuluan (10 menit )

- Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Meningkatkan kembali pelajaran yang diperoleh sebelumnya

### 5. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru memberikan metode pembelajaran dan langkah-langkah serta tujuan
- Guru menggunakan Metode Problem Solving dalam kegiatan belajar mengajar
- Guru membentuk kelompok belajar siswa yang tiap kelompoknya terdiri 4-5 orang
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan metode Problem Solving
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan oleh siswa
- Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa
- Guru memberikan soal evaluasi.

### 6. Kegiatan Akhir ( 10 menit)

- Membuat rangkuman materi yang dipaparkan
- Memberikan tugas rumah
- Menutup pembelajaran dengan berdoa

## **8. Alat dan Sumber Belajar**

L. Alat pembelajaran yang digunakan adalah penghapus, spidol dan papan tulis

M. Sumber Belajar adalah buku paket kelas VIII

## **9. Penilaian**

Indikator Pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Intrumen / Soal
3. Menentukan amalan sholeh	Tes tulisan	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuliskan pengertian dari amal sholeh!</li> <li>2. Tuliskan macam-macam amal sholeh!</li> <li>3. Tuliskan 2 contoh dari amal sholeh dalam lingkungan sekolah!</li> <li>4. Tuliskan 3 tujuan melakuakn amalan sholeh</li> <li>5. Jelaskan yang dimaksud dengan amal jariyah</li> </ol>
4. Berbaik sangka	Tes tulisan	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Tuliskan pengertian dari berbaik sangka!</li> <li>7. Tuliskan 2 contoh dari berbaik sangka terhadap orang laindi lingkungan sekolah!</li> <li>8. Sebutkan manfaat bersifat husnuzan kepada Allah SWT!</li> <li>9. Tuliskan 3 akibat tidak berbaik sangka?</li> <li>10. Apakah kebalikan dari husnudzon?</li> </ol>

Penyelsaian
<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Amal sholeh adalah perbuatan yang sungguh-sungguhdalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama.</li> <li>7. Macam-macam amalan sholeh: sholat. Bersedekah dan berbaik sangka</li> <li>8. Contoh amal sholeh dalam lingkungan sekolah yaitu: turut bekerja bakti di sekolah dan membantu teman sekelas yang ke: memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.</li> <li>9. Tujuan melakukan amalan sholeh: untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Untuk mendapatkan ketenangan dalam hidup. Untuk mendapat keberkahan dunia dan akhirat.</li> <li>10. Amal jariyah merupakan perbuatan baik yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat tanpa adanya pamrih.</li> </ol>

- |   |
|---|
|   |
| <ol style="list-style-type: none"><li>6. Berbaik sangka adalah pendapat atau anggapan yang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui sendiri.</li><li>7. Contoh dari berbaik sangka yaitu: saling mendukung antar sesama ketika ada teman kita yang menang perlombaan dan saling percaya kepada teman ketika ia mendapatkan juara di kelas.</li><li>8. Manfaat bersifat berbaik sangka kepada Allah SWT adalah mendapat pahala karena seseorang yang selalu berprasangka baik kepada Allah maka ia akan selalu menghiasi hidupnya dengan kebaikan.</li><li>9. Akibat tidak berbaik sangka adalah: tidak disukai oleh Allah SWT, selalu overthinking, tidak memiliki ketenangan.</li><li>10. Kebalikan dari husnudzon adalah suudzon.</li></ol> |

### **Guru Mata Pelajaran PAI**

**Muddan Harahap**

**NIP.:**

**Padangsisimpuan, September 2023**

**Peneliti,**

**Meliana Putri Arjuna Siregar**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 5598 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

9 Oktober 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala SMP 2 Satu Atap Batang Onang**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Meliana Putri Arjuna Siregar

Nim : 1920100313

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Galanggang, Kec. Batang Onang Kab. PALUTA

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Itidaiyah Dan Sekolah Dasar dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Satu Atap Batang Oang Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

/ Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA |  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANG ONANG

ALAMAT : Desa Bonan Dolok Kecamatan Batang Onang  
NPSN : 10220922



Kode Pos : 22762

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 047/ SMPN2BTO/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAHRUDDIN SIREGAR,S.Pd  
NIP : 198107082009041003  
Pangkat/Gol : Penata TK I/ III d  
Tempat tanggal lahir : Desa Situmba, 08-07-1981  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Desa Situmba Kec. Sapirook Kab. Tapanuli Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MELIANA FUTRI ARJUNA SIREGAR  
Tempat/Tgl Lahir : Paran Napa Dolok, 26 April 2001  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Desa Galanggang, Kecamatan Btang Onang,  
Kabupaten Padang Lawas Utara  
Judul Penelitian : "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Lulusan Madrasah Ibtidaiyah  
Dan Sekolah Dasar Dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Satu Atap Batang Onang Kabupaten  
Padang Lawas Utara".  
Waktu Penelitian : 09 Oktober 2023 s/d 09 November 2023

Bahwa yang namanya tersebut telah melaksanakan penelitian untuk tugas akhir di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Onang.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Bonan Dolok, 24 Oktober 2023

SMP Negeri 2 Satu Atap Batang onang



SYAHRUDDIN SIREGAR S.Pd  
NIP : 19810708 200904 1 003